

MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
SOFWAH KHULAILAH
NIM: 2103036093

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hunka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fas. 024-7615387 Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofwah Khulailah
NIM : 2103036093
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : SI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD
MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk
sumbernya.

Semarang, 6 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,

Sofwah Khulailah

NIM. 2103036093

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Nama : Sofwah Khulailah

NIM : 2103046093

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd.
NIP. 195904241983031005

Sekretaris Sidang,

Dr. Mukhammad Saifan, M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Pengaji I,

Prof. Dr. Ikhsom, M.Ag.
NIP. 196503291994031002



Pengaji II,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP. 198606272023212032

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816200501100310001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 02 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

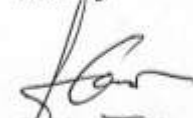
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PTK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang
Nama : Sofwah Khulailah
NIM : 2103036093
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munasqonyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi M. Ag.
NIP. 197708162005011003

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang**
Penulis : Sofwah Khulailah
NIM : 2103036093

Manajemen program Penguatan Pendidikan Karakter membahas bagaimana pendidikan karakter ini dirancang, diimplementasikan, dan dikendalikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang dan dampaknya kepada karakter peserta didik.

Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang meliputi teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, wali kelas, guru agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan program meliputi penentuan kerakter yang akan dicapai, perencanaan program-program pendidikan karakter, dan pengondisian internal sekolah dan eksternal sekolah. Pengorganisasian program diawali dengan pengaturan struktur organisasi, pembentukan tim pengembang dan pembagian tanggung jawab, dan pengalokasian fasilitas. Pelaksanaan program dengan implementasi rencana, metode pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Pengawasan program dijalankan dengan pemantauan berkala, evaluasi hasil implementasi dan penilaian efektivitas, rapat koordinasi, dan hasil penyesuaian program. Koordinasi yang baik berdampak positif terhadap karakter siswa baik di sekolah, maupun diluar sekolah.

Kata kunci: Manajemen Program, Karakter Siswa, SD Muhammadiyah Plus Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ة	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	„
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	و	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	„
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au=او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang berjudul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang”. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita menjadi salah satu umatnya yang mendapatkan syafaat dihari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari banyak pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang, Dr. Nur Asiyah, M.Si. dan Baqiyatush Sholihah, S. Th. I., M. Si.
4. Dosen pembimbing, Dr. Fahrurrozi, M. Ag. Yang telah meluangkan tenaga, pikiran, serta waktu untuk membimbing penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Penguji 1, Bapak Prof. Dr. Ikrom, M. Ag., Penguji 2, Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., Ketua Sidang Munaqosyah, Bapak Prof. Dr.

Mustaqim, M.Pd., dan Sekretaris Sidang Munaqosyah, Bapak Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd, terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan serta saran demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Kepada sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang, Ibu Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Seluruh bapak dan ibuu guru SD Muhammadiyah Plus Semarang yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian.
8. Segenap dosen dan pegawai UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Karim (Alm) dan Ibu Darsih, terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung dan mengusahakan segalanya, sehingga dapat mengantarkanku pada gelar sarjana, terutama untuk ibu tersayang yang berjuang sendiri setelah bapak meninggal pada tahun 2020 lalu.
10. Kakak tercinta, Muhammad Aminuddin Falah (Alm) yang telah berpulang pada tahun 2021, terima kasih untuk setiap doa dan motivasi yang pernah diberikan kepada penulis semasa hidup, sehingga menjadi kekuatan penulis untuk membahagiakan orang tua kita dengan memperoleh gelar sarjana, seperti yang pernah kita cita-citakan bersama. Semoga senantiasa Allah memberikanmu dan bapak tempat terbaik di surga-Nya.
11. Teruntuk dewan penasihatku dan kating tersayang, Noni Setyaningrum, Nurul Safitri, dan Risma Dwi Destiana, terima kasih

telah memberikan nasihat, motivasi dan arahan dalam setiap proses yang dilalui penulis selama dibangku perkuliahan dari awal sampai akhir.

12. Kepada sahabat tersayang, Hikmatul Khoiriyah, Widad Nailu Salsabila, Manzilatus Shofiy, Wilda Amelia, Nur Luthfi Hanif Al Baihaqi, dan Firda Afiyatur Rohmah, terima kasih telah menemani, mendukung, menghibur, dan menjadi tempat pulang selama berproses bersama diperkuliahan, terutama saat penulis mengerjakan skripsi.
13. Tak lupa kepada adek-adek tersayang, Raju, Feli, Vicki, Farikha, Rahma, dan Izzudin, terima kasih telah menghibur, menemani dan kebersamai penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
14. Kepada PMII Rayon Abdurrahman Wahid, HMJ MPI, DEMA FITK, DEMA UIN Walisongo, beserta teman-teman seperjuangan dalam berproses bersama pada masanya, terimakasih telah memberikan tempat untuk berproses bersama dan memberi warna baru dalam dunia perkuliahan penulis, sehingga penulis memiliki pengalaman baru selain pembelajaran di kelas.
15. Seluruh pihak yang telah membantu penulsi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan, doa, serta bantuan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. *Aamiin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Mei 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sofwah', with a long horizontal line extending to the right.

Sofwah Khulailah
NIM: 2103036093

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	9
MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN	
KARAKTER (PPK) DI SD MUHAMMADIYAH	9
PLUS SEMARANG	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen Program	9
2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	11

3. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.....	32
B. Kajian Pustaka Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	98
D. Keterbatasan Penelitian	119
BAB V	121
PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123

LAMPIRAN.....	132
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Identitas Sekolah	58
Tabel 4 2 Kontak Sekolah	60
Tabel 4 3 Jumlah Peserta Didik.....	60
Tabel 4 4 Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Desain Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Plus Semarang ...	57
Gambar 4. 2 Foto KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) .	66
Gambar 4. 3 Kegiatan Rapat Sosialisasi Program	68
Gambar 4. 4 Kegiatan P5	71
Gambar 4. 5 Metode Pembelajaran	79
Gambar 4. 6 Lembar Kegiatan Ramadhan.....	83
Gambar 4. 7 Kegiatan Sholat Berjama'ah	88
Gambar 4. 8 Kegiatan Muroja'ah Bersama	89
Gambar 4. 9 Program Budaya 7 S (Senyum, Salim, Salam, Sapa, Santun, Semangat dan Sopan)	91
Gambar 4. 10 Kegiatan Jama'ah Sholat.....	93
Gambar 4. 11 Kegiatan Makan Bersama	94
Gambar 4. 12 Kegiatan Gelar Karya P5	97
Gambar 4. 13 Kegiatan Gelar Karya Kelas P5	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	132
Lampiran 2 Surat Izin Riset.....	158
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data	159
Lampiran 4 Pertanyaan Kuesioner	165
Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	167
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara.....	168
Lampiran 7 Lembar Kegiatan Amaliah Ramadhan Siswa	169
Lampiran 8 Buku Prestasi Hafalan Tahsin Siswa	170
Lampiran 9 Jurnal Pembelajaran Tahsin	171
Lampiran 10 Lembar Daftar Nilai Tahfidh.....	172
Lampiran 11 Rangkuman Data Karakter siswa dari Rapot Pendidikan Tahun 2023	173
Lampiran 12 Rapot Penilaian Karakter Siswa	174

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan peradaban masyarakat telah memunculkan kebutuhan-kebutuhan baru dan tatanan–tatanan baru yang ditandai dengan perubahan sendi-sendi kehidupan, peradaban, kebudayaan, termasuk pendidikan. Perubahan ini menimbulkan banyak penyimpangan perilaku dari kebiasaan dan kualitas sosial yang berlaku yang menyebabkan merosotnya moral anak bangsa.

Merosotnya karakter bangsa Indonesia saat ini dapat diketahui melalui sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, menurut Bambang Dalyono, yakni sebagai berikut: a) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja atau bahkan anak-anak. b) Membudayanya ketidakjujuran. c) Semakin kaburnya moral baik dan buruk. d) Sikap fanatic terhadap kelompok/grup (geng)/ golongan tertentu. e) Penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk. (makian, cacian, ejekan, hujatan, fitnah) tanpa memperhatikan perasaan orang lain f) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru g) Meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi, dan seks bebas. h) Adanya rasa saling curiga dan menurunnya etos kerja, i) Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara. j) Kurangnya kepedulian

diantara sesame.¹ Hal-hal yang telah disebutkan harus ditanggapi dengan serius dan dipenuhi oleh seluruh pemangku pendidikan agar penyimpangan yang ada dapat diatasi dengan baik. Penyimpangan yang telah disebutkan diatas menandakan tergerusnya karakter bangsa diatas memerlukan pelaksanaan pendidikan karakter yang harus segera mungkin dilakukan.

Pemerintah terus menekankan dan mengupayakan akan pentingnya nilai dan karakter yang harus dimiliki oleh individu dalam era revolusi industri keempat ini. Karakter melekat pada setiap individu yang tercermin dari pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.² Faktor internal yang memengaruhi karakter individu yaitu faktor bawaan. Faktor bawaan ini biasanya dibawa dari keluarga atau gen orang tua. Faktor eksternal yang memengaruhi yaitu faktor lingkungan sekitar. Dalam konteks faktor lingkungan yang membentuk karakter individu, maka pendidikan menjadi salah satu lingkungan yang dimaksudkan. Dengan demikian, maka mulai dirumuskan dan dikembangkan bentuk-bentuk pendidikan yang relevan dengan era saat ini. Beberapa program dalam pendidikan diciptakan pemerintah dalam rangka menunjang karakter anak

¹ Bambang Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', 03 (2017), 33–42.

² Sri' Nursinta, Husain.As K, and Suarlin, 'Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar', 1.1 (2022), 123–38.

bangsa yaitu dengan adanya Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang menjadi salah satu Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo yang diperkuat dengan adanya Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau yang disingkat dengan PPK. Dalam Permendikbud tersebut ditegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan program pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, serta olahraga.³

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter ini memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen atau pengelolaan. Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik jika menggunakan manajemen yang baik pula. Manajemen program penguatan pendidikan karakter yang ada ini memiliki keterkaitan pada fungsi tertentu, yaitu mengenai bagaimana pendidikan karakter ini dirancang, diimplementasikan, dan dikendalikan oleh seluruh sumber daya manusia yang profesional, berupa guru dan karyawan yang berkompeten di dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah secara efektif dan efisien yang didukung dengan sarana

³ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Phinisi Integration Review*, 3.2 (2020), 307.

prasarana, dalam upayanya untuk meraih dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Semarang sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah telah menanamkan nilai-nilai karakter, terutama karakter religius sejak awal berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2007. SD Muhammadiyah Plus Semarang merupakan sekolah dasar yang berusaha menanamkan pendidikan karakter yang dapat dilihat dari visi dan misi sekolahnya. Namun, tentunya dalam penerapan program penguatan pendidikan karakter tidak semudah yang dibayangkan, tentu pihak sekolah terutama guru memiliki manajemen untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter sesuai visi misi sekolah agar mencapai tujuan pendidikan sesuai yang tercantum dalam undang-undang. Dengan melihat kondisi dan kebiasaan sekolah tersebut, maka dirasa penting untuk mengetahui bagaimana manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang dan dampaknya kepada karakter peserta didik. Harapannya hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan rujukan oleh sekolah lain dalam melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dengan demikian maka diperlukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti perlu memfokuskan penelitian dengan membuat rumusan masalah, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang ?
2. Bagaimana pengorganisasian program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang ?
3. Bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang ?
4. Bagaimana pengawasan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang ?
5. Bagaimana dampak manajemen program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap karakter siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu agar penelitian yang direncanakan tetap sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Beberapa tujuan penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

- b. Untuk mengetahui pengorganisasian program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang.
 - c. Untuk mengetahui pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang.
 - d. Untuk mengetahui pengawasan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang.
 - e. Untuk mengetahui dampak dari manajemen program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap karakter siswa SD Muhammadiyah Plus Semarang.
2. Manfaat Penelitian
- a) Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai konsep dan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
 - 2) Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terkait bagaimana PPK dapat diterapkan secara efektif dalam konteks sekolah, serta dampak yang dihasilkan.
 - 3) Sebagai salah satu bahan referensi yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi atau peneliti lain yang ingin

menggali lebih dalam mengenai PPK atau program sejenis yang berada dalam lingkungan pendidikan lainnya.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah dalam mengoptimalkan penerapan PPK yang selaras dengan budaya sekolah dan masyarakat, sehingga meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Selain itu, agar sekolah dapat mengetahui dampak dari program karakter yang telah diterapkan selama ini, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pihak sekolah untuk selanjutnya ditindaklanjuti

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman serta gambaran kepada pembaca mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan pengelolaannya dalam menerapkan program tersebut di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

3) Bagi peneliti

Penelitian diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan manajemennya dalam menerapkan program tersebut. Penelitian ini juga sebagai langkah awal peneliti untuk

menyelesaikan program studi S1 prodi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Program

Manajemen merupakan terjemahan dalam bahas inggris yaitu *management*. *Management* sendiri memiliki arti mengelola yang berasal dari kata *manage*. Manajemen juga memiliki arti menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban secara efektif, efisien dan baik.

Beberapa ahli memiliki pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya yaitu menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang jelas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk melaksanakan dan menentukan tujuan melalui sumber daya dan sumber lainnya.⁴ Sedangkan menurut Hasibuan yang dikutip oleh Yaya Suryana dkk, bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan.⁵

⁴ Mohamad Mustafid Hamdi and others, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *Jurnal Pikir : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9.1 (2023), 3.

⁵ Yaya Suryana, Dian, and Siti Nuraeni, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3.2 (2018), 220–30.

Program diartikan sebagai kesatuan kegiatan atau suatu unit yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶ Program juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang memuat komponen-komponen program yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan lembaga (organisasi). Komponen-komponen program yang dimaksud meliputi isi dan jenis kegiatan, sasaran, tujuan, fasilitas, proses kegiatan, waktu, organisasi penyelenggara, alat, biaya, dan lain sebagainya. Sebuah program merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan, bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat.⁷ Menurut Suharsimi dan Cepi yang dikutip oleh Yaya Suryana dkk., pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, 1). Realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2). Terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama dan merupakan kegiatan jamak berkesinambungan, bukan kegiatan tunggal, 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa arti manajemen program adalah suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganjsasian, pelaksanaan, dan pengawasan akan sumber daya

⁶ Suryana, Dian, and Nuraeni, hlm. 223.

⁷ Suryana, Dian, and Nuraeni, hlm. 223.

⁸ Suryana, Dian, and Nuraeni, hlm. 223.

manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama.⁹ Dalam menerapkan suatu program, manajemen menjadi acuan yang mengiringi proses berjalannya keberhasilan program tersebut. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Yaya Suryana dkk., manajemen program adalah upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan untuk setiap kegiatan, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.¹⁰

2. Pengutan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar bagi pribadi dan bangsa. Salah satu peran pendidikan yaitu dalam membentuk karakter sumber daya manusia yang ada di sebuah bangsa. Karakter adalah kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kualitas diri yang menyangkut kepribadian khusus yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter manusia terbentuk secara alami sesuai dengan lingkungan sekitar terutama keluarga. Menurut Hermawan Kertajaya yang dikutip oleh Muhdar

⁹ Suryana, Dian, and Nuraeni, hlm. 223.

¹⁰ Suryana, Dian, and Nuraeni, hlm. 223.

mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu atau benda.¹¹ Ciri khas tersebut merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bersikap, bertindak, berujar, dan merespon sesuatu dan merupakan sesuatu hal yang asli dan mengakar pada kepribadian individu atau benda tersebut. Menurut Heri Gunawan yang dikutip oleh Sri Nursinta dkk, menyatakan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perbuatan dan perkataan, berdasarkan norma-norma hukum, agama, budaya, tata krama, dan adat istiadat.¹²

Dalam terminologi Islam, istilah karakter lebih dikenal dengan akhlaq.¹³ Akhlaq atau khuluq menurut al- Ghazali yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan didefinisikan sebagai kondisi yang menetap (istiqomah) di dalam jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya.¹⁴ Hal ini juga berarti apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perilaku yang baik dan terpuji, baik secara syarat dan akal, maka kondisi itu disebut akhlak yang baik, dan sebaliknya, apabila bersumber dari perilaku-perilaku

¹¹ Muhdar HM, 'Pendidikan Karakter Menuju SDM Paripurna', *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13.. (2013), 103–28.

¹² Nursinta, K, and Suarlin, hlm 124.

¹³ Hamdi and others, hlm. 7.

¹⁴ Syamsul Kurniawan, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah', *Jurnal Tadrib*, 3.2 (2017), 205.

yang tercela, maka kondisi tersebut disebut akhlak yang buruk. Pernyataan definisi akhlak oleh al-Ghazali diatas, serupa dengan pernyataan Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Siti Farida yang mendefinisikan akhlak sebagai *hal linnafs da'iyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*, yang artinya sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan lagi.¹⁵ Akhlak atau katrakter menjadi sebuah penanda bahwa seseorang layak untuk dihargai. Oleh karena itu, pendidikan karakter hadir sebagai jalan untuk membenntuk karakter atau akhlak yang baik. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan K.H. Hasyim Asya'ari yang dikutip oleh Mulyasa bahwa K.H. Asy'ari dalam kitabnya "*Adab Al-'Alim Wa-Al Muta'allim*" yang juga menekankan konsepnya pada pendidikan karakter bahwa sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan melaksanakan nilai tidak sekadar menghilangkan kebodohan, tetapi untuk melaksanakan nilai-nilai Islam yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk membentuk pribadi yang akhlaqul karimah.¹⁶

Pendidikan karakter adalah daya upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai

¹⁵ Siti Farida, 'Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam', *Jurnal Kabilah*, 1.1 (2016), 198–207.

¹⁶ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

karakter kepada orang lain (peserta didik) sebagai suatu pencerahan agar peserta didik berfikir, mengetahui, dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Beberapa para ahli mengartikan pendidikan karakter yang berbeda-beda. Menurut Lickona yang dikutip dari Sri Nursinta dkk, bahwa pendidikan karakter itu adalah usaha yang disengaja untuk individu dan masyarakat untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik. Selanjutnya Lickona juga menambahkan bahwa karakter terbentuk dari pengetahuan moral, tindakan moral, dan perasaan moral.¹⁷ Menurut Kokom Komalasari dan Didin Syarifuddin yang dikutip oleh Sri Nursinta, pendidikan karakter merupakan sebuah *habit*, maka pembentukan karakter seseorang itu pastinya memerlukan *communities of character* yang terdiri dari orang-orang yang berada disekitarnya, seperti keluarga, sekolah, institusi keagamaan, pemerintah, media dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai kepribadian peserta didik.¹⁸ Karakter dapat dibentuk dari orang-orang disekitar yang sering melakukan interaksi bersama. Pola perilaku ini melekat pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dilakukan untuk membentuk orang yang berkarakter. Menurut Diah Novita Wardani dkk, bahwa orang yang

¹⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 100.

¹⁸ Nursinta, K, and Suarlin, hlm. 124.

berkarakter adalah seorang individu yang dapat disebut dengan seorang individu yang berperilaku baik yang memiliki kepribadian baik, memiliki perilaku yang jujur, gemar menolong dan membantu.¹⁹ Selanjutnya Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata seseorang dalam merespon situasi secara bermoral melalui tingkah laku yang jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Lebih lanjut lagi, Lickona yang dikutip oleh Endang Komara menekankan adanya tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal tersebut dirumuskan dengan indah yang terdiri dari ; *knowing, loving and acting the good* . Menurutnya, bahwa keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman mengenai karakter yang baik, kemudian mencintainya, dan peneladanan atau pelaksanaan atas karakter yang baik tersebut.²⁰ Pendidikan karakter memang memerlukan pemahaman dari orang-orang sekitar.

Menurut Kesuma dkk yang dikutip oleh Heri Setiawan dkk, bahwa pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah yang

¹⁹ Diah Novita Fardani, Imam Mujahid, and Moh Khoirul Fatihin, 'Manajemen Strategi Dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK)', 6.3 (2022), 4230–4238.

²⁰ Thomas Lickona, hlm. 97.

mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.²¹

Definisi ini mengandung beberapa makna:

- 1) Integrasi dalam Pembelajaran: Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Hal ini mengartikan bahwa nilai-nilai karakter harus diinternalisasikan dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam berbagai konteks.
- 2) Penguatan dan Pengembangan Perilaku: Fokus utama dari pendidikan karakter adalah memperkuat dan mengembangkan perilaku anak secara utuh. Ini mencakup pengembangan potensi individu agar menjadi manusia yang berkontribusi kepada masyarakat dan mampu beradaptasi.
- 3) Dasar Nilai yang Ditetapkan Sekolah: Proses pengembangan dan penguatan perilaku anak didasarkan pada nilai-nilai yang dirujuk oleh sekolah. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dan berperilaku dengan lingkungan mereka.

Dari beberapa pengertian mengenai pendidikan karakter yang telah disebutkan peneliti, maka pengertian Kesuma dkk. digunakan oleh peneliti dalam acuan dan pedoman mengenai pengertian pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter menurut Kesuma dkk. lebih mengarah

²¹ Heru Setiawan and Sukatin, 'Manajemen Pendidikan Karakter', 10.Desember (2020), 39–52.

kepada penguatan dan pengembangan perilaku siswa yang merujuk pada nilai-nilai yang ada disekolah yang mana hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pembelajaran. Hal ini menjadikan pendidikan karakter dapat secara menyeluruh diajarkan dan diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan.

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk membekali dan menumbuhkan generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, memiliki keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era revolusi industri keempat yaitu mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Diuraikan juga dalam pasal 1 ayat 1 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan sebagai gerakan dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Sejatinya pendidikan karakter disekolah telah dilakukan sebelum adanya kebijakan-kebijakan penguatan pendidikan karakter, hanya saja digeneralisasikan sebagai bagian dari pendidikan agama seperti mengucapkan salam atau doa bersama.²² Untuk

²² Irjus Indrawan and others, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 130.

merealisasikan penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter ini memang tidak mudah, namun jika sebelumnya perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya sudah dilakukan dengan pengintegrasian ke dalam silabus dan RPP, maka akan lebih mudah. Selain itu, pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam nilai-nilai karakter di sekolah.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter memiliki cakupan yang sangat luas dalam mengembangkan karakter peserta didik dari segi nilai, moral maupun etika dalam nilai-nilai karakter. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dinuat oleh Diknas. Berikut delapan belas (18) nilai-nilai karakter tersebut.²³

1. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang mengupayakan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan.

²³ Kemendiknas, 'Pendidikan Karakter Bangsa', *Dalam Perpustakaan.Kemendiknas.Go.Id/Download/Pendidikan%20Karakter.Pdf*, diakses 20 Februari 2025.

3. Toleransi: Tindakan dan sikap yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap, kepribadian, dan perbuatan yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan.
5. Kerja Keras: Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: Kemampuan dalam menghasilkan sebuah karya atau menciptakan sebuah ide yang baru.
7. Mandiri: Perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas.
8. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama atas hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: Tindakan dan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestai: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif : Sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Tindakan dan sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Tindakan dan sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Perilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya seseorang lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai karakter yang dikembangkan saat ini adalah nilai karakter berdasarkan amanat Presiden Joko Widodo dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan Masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁴ Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017, mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk suatu prioritas yang perlu dikembangkan. Menurut Sriwilujeng yang dikutip oleh Muhammad Zul Ahmadi, lima nilai utama tersebut yaitu sebagai berikut.²⁵

1) Nilai Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku menjaga dan mencintai keutuhan ciptaan tuhan. Sub-nilai religius antara lain, sikap cinta damai, teguh pendirian, toleransi, menghargai perbedaan agama dan

²⁴ Rise Aditya Anggraeni and Soedjono, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang', *Gema Publica : Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 3 (2018), 36-45.

²⁵ Ahmadi, Haris, and Akbal, hlm. 309.

kepercayaan, percaya diri, anti-buli dan kekerasan, kerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan, persahabatan, tidak memekasa kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nilai Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, penghargaan yang tinggi dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub-nilai nasionalis ditunjukkan dalam beberapa hal yaitu, apresiasi budaya bangsa sendiri, rela berkorban, menjaga kekayaan budaya bangsa, unggul dan berprestasi, menjaga lingkungan, cinta tanah air, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman agama, suku dan budaya.

3) Nilai Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan perilaku dan sikap tidak tergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, waktu dan pikiran untuk merealisasikan harapan, cita-cita, dan mimpi. Sub-nilai mandiri ditunjukkan dalam beberapa hal yaitu, etos kerja atau kerja keras, tangguh dan tahan banting, kreatif, daya juang, keberanian, professional, dan menjadi pembekal sepanjang hayat.

4) Nilai Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong merupakan tindakan yang mencerminkan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi, dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-nilai gotong royong ditunjukkan dalam beberapa hal, yaitu sikap menghargai, komitmen atas keputusan bersama, kerja sama, inklusif, musyawarah mufakat, solidaritas, tolong-menolong, anti diskriminasi, empati, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Nilai Integritas

Nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral. Sub-nilai integritas ditunjukkan dalam beberapa hal, yaitu kejujuran, setia, cinta pada kebenaran, anti korupsi, keadilan, komitmen moral, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

c. Penguatan Karakter Siswa

Penguatan karakter pada siswa dalam gerakan PPK dilakukan dengan dukungan public, serta kerja sama anatar sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Koesoema yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad bahwa di sekolah dasar, implementasi PPK dapat dilaksanakan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki sekolah, yaitu

pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.²⁶

Berikut penjelasan lengkapnya.

a. PPK Berbasis Kelas

PPK berbasis kelas dilakukan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik, maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.²⁷ Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan daerah sekolah. Selain itu, sekolah bisa mengembangkan PPK berbasis kelas dengan memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.

b. PPK Berbasis Budaya Sekolah

PPK berbasis budaya sekolah memberikan penekanan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah, menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.²⁸ Selain itu, sekolah juga harus memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah dengan mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

²⁶ Suyanto and Asep Jihad, *Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Erlangga, 2021), hlm. 100.

²⁷ Suyanto and Jihad, hlm.101.

²⁸ Nur Khamalah, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah', 5.2 (2017), 200–215.

c. PPK Berbasis Masyarakat

PPK berbasis masyarakat dilakukan dengan memperkuat peranan komite sekolah dan orang tua sebagai bagian dari pemangku kepentingan utama pendidikan siswa. Selain itu, satuan pendidikan dapat melakukan sinkronisasi program dan kegiatan untuk menyukseskan PPK berbasis masyarakat melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementrian dan lembaga pemerintah, serta masyarakat.²⁹

Penerapan penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik jika kepala madrasah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya, yaitu sosok berintegritas yang mampu menjadi manajer yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Selain kepala sekolah, guru juga memiliki peran penting dalam penguatan dan penanaman karakter kepada siswa. Menurut Hartatik yang dikutipmolrh Suyanto dan Jihad, setidaknya ada lima peran guru dalam pendidikan karakter, yaitu a). Keteladanan. Keteladanan berkaitan dengan tugas guru dalam memberikan contoh perilaku baik yang sesuai dengan norma yang berlaku b). Inspirator. Guru sebagai inspirator dapat memberikan perpektif yang menjcerahkan, memberdayakan, dan menghasilkan energi yang positif yang mampu menarik dan mendorong minat siswa terhadap pengembangan karakter yang dimiliki. c). Motivator. Guru sebagai motivator harus berusaha memberi tugas yang sesuai dengan

²⁹ Suyanto and Jihad, hlm. 102.

kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam individu siswanya. d). Dinamisator. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk memberikan dorongan kepada siswa dan harus memiliki gagasan dan pemikiran luas, serta visi yang jauh ke depan untuk mencapainya. e). Evaluator. Sebagai evaluator, guru harus mampu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter.³⁰

Penguatan dan pembentukan karakter yang telah disebutkan sangat mempercayakan kepada *stakeholder* sekolah untuk keberhasilan penanaman karakter siswa. *Stakeholder* sekolah yang meliputi, guru, kepala sekolah, masyarakat dan termasuk orang tua siswa memiliki peran yang besar dalam terintegrasinya nilai-nilai karakter pada seorang individu. Selain itu, pembiasaan ketika pembelajaran dan budaya sekolah juga tak kalah penting dalam penguatan karakter pada siswa.

Dalam Islam pendidikan karakter merupakan sebuah proses membentuk akhlak al-karimah atau akhlak yang baik, sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya didunia, serta mampu menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan, akhlak perlu dididik dan diajarkan sejak usia dini, sehingga seorang anak paling tidak telah

³⁰ Suyanto and Jihad, hlm. 100.

mengetahui batas tentang perbedaan antara baik dan buruk, serta dapat menilai kondisi atau keadaan akhlaknya.³¹ Hal ini dikarenakan anak yang terdidik dan diajari sejak usia dini, maka akan terbiasa *berakhlak al-karimah*. Pendidikan karakter berbasis akhlak al-karimah menurut al Ghazali bertujuan untuk membentuk karakter positif anak yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, sehingga kelak ia dapat memperoleh kebahagiaan dunia akhirat karena kehidupan dunia hanya sebagai perantara saja untuk mengantarkan kepada kehidupan akhirat. Oleh karena itu seorang anak sejak dini telah dibiasakan agar tidak terlalu menghambakan pada urusan duniawi.

d. Pendidikan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha untuk membentuk kepribadian seseorang sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat baik nilai agama, budaya dan pancasila. Upaya mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam aspek pembelajaran. Salah satu aspek dalam pembelajaran yaitu kurikulum. Penanaman pendidikan karakter saat ini digencarkan melalui kurikulum yang telah diperbarui dan disesuaikan disetiap perubahan zaman, yang mana kurikulum itu adalah kurikulum

³¹ Kurniawan, hlm. 213.

Merdeka. Kurikulum merdeka menjadi sarana dalam menanamkan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum. Pelajar Pancasila merupakan wujud pelajar Indonesia yang berperilaku sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat dan memiliki kemampuan global, yang terbagi menjadi enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada dasarnya nilai-nilai pada pelajar pancasila ini menjadi cerminan dalam nilai karakter yang sebelumnya telah disebutkan. Penjelasan mengenai enam dimensi pelajar Pancasila sebagai berikut.³²

- 1) Dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Hal ini menjelaskan bahwa pelajar Indonesia memiliki keyakinan masing-masing sesuai dengan agama yang dipeluknya. Selain itu, poin berakhlak mulia terdiri dari beberapa aspek yaitu akhlak kepada agama, pribadi, negara, sesama manusia, dan alam. Akhlak kepada agama berkaitan dengan kepercayaan individu dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan sesuai ajaran yang dianutnya. Manusia secara fitrah merupakan makhluk Tuhan, sehingga akhlak kepada agama menjadikan

³² Mendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*, 2020.

terbentuknya pendidikan karakter yang menekankan pada aspek psikis dan rohani. Akhlak pribadi merupakan pondasi bagi peserta didik agar memiliki budi pekerti luhur dan bersikap antikorupsi. Akhlak bernegara merupakan sikap menaati segala peraturan yang diterapkan, serta menjaga nama baik negara di kancah internasional sebagai bentuk menjadi warga negara yang baik. Akhlak kepada sesama manusia menjadikan peserta didik untuk menjalin hubungan sosial yang baik antara manusia dengan akhlak yang baik. Akhlak kepada alam artinya turut andil dalam melestarikan dan menjaga alam serta ekosistemnya sehingga alam dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari supaya menjadi tempat berpijak manusia agar tidak rusak.³³

- 2) Dimensi kedua yaitu kebhinekaan global yang berarti mengenal dan menghormati budaya serta kecakapan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang berasal dari latar belakang dan keberagaman yang berbeda. Dimensi kebhinekaan global memuat empat elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, berkomunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial. Identitas nasional Indonesia yang terdiri dari berbagai macam agama, ras, suku, budaya harus disertai dengan penanaman

³³ Umi Henik, 'Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 16.1 (2024), 21–44.

kesadaran kebhinekaan agar tdiak emmicu konflik yang dipicu karena adanya sentiment perbedaan.

- 3) Dimensi ketiga yaitu gotong royong berarti melaksanakan kegiatan secara bersama-sama secara suka rela untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong menjadikan pekerjaan berat menjadi ringan. Gotong royong merupakan kegiatan yang berlandaskan kemanusiaan. Dimensi gotong royong dibagi menjadi tiga elemen yaitu kolaborasi, berbagi dan kepedulian.³⁴ Gotong royong sebagai perwujudan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar yang dibarengi dengan sikap saling membantu dan bekerjasama.
- 4) Dimensi keempat yaitu mandiri artinya sikap yang dilandasi atas kesadaran diri sendiri dengan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Dimensi mandiri memiliki dua elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Peserta didik yang mandiri senantiasa termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensi diri, keterbatasan diri, dan keadaan yang dihadapi dengan memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri serta bertanggung jawab terkait proses dan hasil yang didapatkannya. Mandiri dalam perspektif pembelajaran yaitu melaksanakan aktivitas belajar karena dorongan diri sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab atas belajarnya.

³⁴ Ainur Rofiqi, 'JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5. 0', *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 14.2 (2023), 166–76.

- 5) Dimensi kelima yaitu bernalar kritis yang berarti kemampuan mengolah informasi secara objektif, menganalisis informasi, mengaitkan berbagai informasi, mengevaluasi informasi, dan menyimpulkan informasi sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Dimensi bernalar kritis ada tiga elemen yaitu memperoleh dan memproses informasi dari gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi, serta mengevaluasi pemikiran sendiri.³⁵ Adanya dimensi bernalar kritis diharapkan peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi isu-isu yang berkembang di lingkungan sekitarnya sehingga dapat merefleksikan pada penalarannya sendiri.
- 6) Dimensi keenam yaitu kreatif. Peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan karya yang orisinal, memiliki manfaat, dan berampak positif. Kreatif juga dapat dijadikan peserta didik dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan diri peserta didik dalam menghadapi suatu kondisi. Dimensi kreatif dibagi menjadi tiga elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif.³⁶ Solusi permasalahan yang sedang dihadapi. Dimensi kreatif menjadikan peserta didik dapat menjawab tantangan global dengan inovasi dan gagasan yang dapat memaksimalkan potensi dirinya, sehingga memberikan manfaat yang baik.

³⁵ Rofiqi, hlm. 170.

³⁶ Rofiqi, hlm. 170.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila fokus pada sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia, tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif (kemampuan saja). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dengan menguatkan karakter bangsa sesuai dengan nilai Pancasila. Adanya Proyek Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik untuk belajar secara informal dengan pembelajaran yang fleksibel, aktif, interaktif, serta terlibat dengan lingkungan sekitar secara langsung.

3. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Manajemen menjadi sesuatu yang vital untuk pencapaian sebuah tujuan pendidikan karakter secara efektif. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan suatu pengelolaan yang runtut dan sistematis. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan manajemen. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo telah diterapkan di sekolah melalui kurikulum yang telah disesuaikan dengan pencapaian karakter unggul anak bangsa. Dalam penerapan pendidikan karakter pada anak, memang diutamakan pada jenjang rendah, salah satunya yaitu pada sekolah dasar. Pada anak usia sekolah dasar, mereka lebih mudah untuk dibentuk dan diajarkan sikap dan perilaku baik. Selain itu, dalam usia anak sekolah dasar juga lebih mudah meniru hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Namun, dalam

pelaksanaannya tetap harus diimbangi oleh ilmu manajemen. Penggerakan manajemen harus selalu sistematis dan konsisten melalui langkah-langkah yang bisa disebut dengan fungsi manajemen.

Menurut Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, jika merujuk pada pendapat George Terry, maka proses manajemen pendidikan adalah perencanaan pendidikan (*planning*), pengorganisasian pendidikan (*organizing*), penggerakan pendidikan (*actuating*), and pengawasan pendidikan (*controlling*).³⁷ Penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi-fungsi manajemen dalam program penguatan pendidikan karakter dapat diketahui berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal dalam manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah perencanaan. Langkah awal perencanaan akan menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai yang ada pada semua aktivitas yang ada di sekolah, sehingga nilai tersebut bisa menjadi suatu *habit* atau kebiasaan oleh semua *stakeholder* di sekolah dasar. Dengan mensosialisasikan pentingnya penerapan program pendidikan karakter disekolah bisa menjadi langkah konkret yang didasarkan pada output pendidikan selama ini yang kurang mengedepankan pendidikan nilai/karakter serta proyeksi kebutuhan SDM dimasa depan yang dipenuhi dengan persaingan global.

³⁷ Imam Gunawan and Djum Djum Noor Benty, *MANAJEMEN PENDIDIKAN : Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: CV Alfabeta, 2021), hlm. 32.

Langkah ini juga perlu didasarkan pada regulasi mengenai perlunya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Dalam regulasi atau dasar pengambilan hukum tentang perlunya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dapat dijelaskan terlebih dahulu oleh kepala sekolah, sehingga semua warga sekolah dapat mengikuti penerapan program-program pendidikan karakter yang ditetapkan secara sadar dan bertanggungjawab dalam pelaksanaannya disetiap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pengambilan persepsi mengenai tentang penerapan pendidikan karakter, maka sekolah harus menerjemahkan visi dan misi sekolah pada kerangka pendidikan karakter yang telah dibuat. Menurut Ahmad Salim, langkah perencanaan selanjutnya diambil oleh kepala sekolah dengan segenap warga sekolah termasuk orang tua/ wali murid mengenai beberapa hal:³⁸

1. Menentukan nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah dasar yang bersangkutan.
2. Menentukan program-program pendidikan karakter yang akan diterapkan disekolah
3. Merancang kurikulum karakter terintegratif dengan semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

³⁸ Ahmad Salim, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)', *Jurnal Tarbawi*, 1.2 (2011), 1-16.

4. Merancang kondisi sekolah yang kondusif guna pelaksanaan pendidikan karakter
 5. Merancang ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter
 6. Merancang lingkungan luar sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam program penguatan pendidikan karakter merupakan proses mengkoordinasikan sumber daya manusia dalam menerapkan karakter pendidikan, sehingga komponen-komponen sekolah dalam pengorganisasian adalah sumber daya manusia yang mengatur dan mengurus penyelenggaraan sekolah, pengelolaan dalam memimpin, membina, mengkoordinasikan serta mengurus sekolah dalam menciptakan budaya berkarakter.³⁹ Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat, dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas tersebut. Kepala sekolah merupakan seorang yang mempunyai wewenang secara struktur organisasi yang diharapkan dapat menjadi inisiator dan fasilitator dalam melaksanakan langkah

³⁹ Mujahidatun Mukhlisoh and Suwarno, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XI.1 (2019), 56–75.

pengorganisasian dengan mendelegasikan tugas atau wewenang yang dimilikinya kepada warga sekolah. Peran paling banyak dalam menerima wewenang atau tugas ini adalah guru. Guru harus menyiapkan diri untuk diberikan tugas dan tanggungjawab yang berkaitan dengan materi ataupun berkaitan dengan keteladanan dalam setiap langkah dan performanya dihadapan peserta didik. Beberapa langkah dalam pengorganisian yang telah ditetapkan pada perencanaan seperti, rencana desain ruang kelas, lingkungan madrasah dan kurikulum yang memfasilitasi pengembangan nilai atau karakter harus didelegasikan kepada guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dengan tetap memperhatikan pada pemerataan beban kerja dari guru dan tenaga kependidikan yang ada.

3. *Pelaksanaan (Actuating)*

Actuating atau pelaksanaan dalam pendidikan karakter merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien. Suatu pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya adalah memfasilitasi pengembangan karakter dengan penciptaan tatanan, kebiasaan serta contoh nyata. Pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah dilakukan selain dengan pembelajaran dalam arti menanamkan serta mengembangkan karakter yang telah dipilih di dalam ruang kelas, juga dilakukan dengan cara melengkapi atau mengadakan beberapa hal terkait sarana yang ada di

lingkungan sekolah serta ruang kelas seperti yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.⁴⁰

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling* dalam program pendidikan karakter adalah suatu penciptaan kondisi atau syarat-syarat yang diperlukan guna menjamin terinternalisasinya karakter yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, tetapi perlu didampingi *stakeholder* disekolah untuk memaksimalkan hasilnya. Strategi pelaksanaan yang ada dapat dijadikan sebuah acuan dalam pelaksanaan karakter peserta didik, mengenai seberapa besar strategi tersebut berhasil dilaksanakan. Menurut Ahmad Salim, ada beberapa langkah penting yang harus dilaksanakan dalam mengawasi pelaksanaan karakter di sekolah yaitu ⁴¹

- a. Pengembangan instrumen
- b. Evaluasi diri oleh madrasah
- c. Verifikasi dan klarifikasi oleh pengawas
- d. Melakukan observasi langsung oleh kepala sekolah/pihak eksternal
- e. Mendiskusikan temuan dan permasalahan di lapangan
- f. Memberikan jalan keluar dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Langkah-langkah tersebut dapat dilaksanakan secara runtut oleh pihak sekolah dalam upaya pencapaian hasil penerapan karakter yang diharapkan

⁴⁰ Salim, hlm. 11.

⁴¹ Salim, hlm. 13.

agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang membentuk karakter unggul dengan internalisasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti. Hasil dari penelitian terdahulu ini menjadi pembanding atau tambahan informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.. Beberapa kajian pustaka yang digunakan peneliti sebagai referensi penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian dalam artikel jurnal Darussalam; jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam yang ditulis oleh Mujahidatun Mukhlisoh dan Suwarno pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah”.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi, kendala, dan solusi dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus riset yang dilakukan di dua Lembaga yaitu di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SD Al-Hikmah Surabaya dalam tinjauan manajemen dengan karakteristik objek penelitian yang berbeda. Dari sini ditemukan hasil penelitian bahwa SD Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SD Al-Hikmah Surabaya, keduanya sama-sama menyusun program pendidikan karakter dengan melakukan tahapan fungsi

⁴² Mukhlisoh and Suwarno, hlm. 56-75.

manajemen secara efektif. Keefektifan perencanaan tersebut terbukti dari adanya tahapan proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dengan cara menyusun rencana strategis pendidikan karakter.

2. Penelitian dalam artikel jurnal *Lentera Pendidikan* yang ditulis oleh Hendro Widodo pada tahun 2019 yang berjudul “Penguatan pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta”.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas di SD Muhammadiyah Sleman Macanan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dilakukan berintegritas dengan beberapa mata pelajaran seperti ismubris, al-islam, bahasa arab, praktik ibadah, dan kemuhammadiyah. Penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui kegiatan rutin upacara bendera setiap hari senin, dan ekstrakurikuler membatik dan karawitan. Penguatan pendidikan karakter mandiri yaitu siswa membuat peraturan kelas (*golden class*). Penguatan pendidikan karakter gotong royong yaitu siswa saling tolong menolong dalam melakukan setiap kegiatan. Penguatan pendidikan karakter integritas yaitu siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar kelas.

⁴³Hendro Widodo, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta’, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 22.1 (2019), 40–51.

3. Penelitian dalam artikel jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Nurul Fajri dan Mirsal pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan”.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar diimplementasikan ke dalam mutan pembelajaran, proses penanaman nilai-nilai karakter siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Implementasi penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar direalisasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.
4. Penelitian dalam artikel jurnal Riset Ilmiah yang ditulis oleh Sri Nursinta, K. Husaini, As, dan Suarlin pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar.”⁴⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama yaitu yang pertama, terintegrasi pada pembelajaran, kedua, terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketiga, terintegrasi pada

⁴⁴ Nurul Fajri and Mirsal, ‘Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar’, *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2021), 1–10.

⁴⁵ Nursinta, K, and Suarlin, hlm. 123-138.

kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Manajemen penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar, meliputi yang pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter. Perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pengurus yang melakukan sosialisasi visi dan misi ke warga sekolah yang memuat penguatan pendidikan karakter. Kedua, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter. Pengorganisasian di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar dilakukan dengan membagi pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan kemampuan serta membagi tugas guru sesuai dengan bidang keahlian guru. Ketiga, pelaksanaan penguatan pendidikan ppelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik telah berjalan dengan baik. Keempat, pengawasan penguatan pendidikan karakter. pengawasan di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah. Yang selanjutnya diadakan refleksi untuk menemukan kelebihan dan kelemahan kegiatan.

5. Penelitian dalam artikel jurnal Pendidikan Islam Indonesia yang ditulis oleh Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik”.⁴⁶ Penelitian ini menjelaskan mengenai

⁴⁶ Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak

perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter yang termaktub dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah sebagai manajer untuk mengembangkan sekolahnya. Hasil penelitian di SMK Manbaul Ulum Tangsil Wetan Bondowoso, dalam mengelola perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik kepala, sekolah, *stakeholder*, dan orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib. Hasil dari pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik melalui tindakan *preventif*, *kuratif*, maupun *represif* dapat dikatakan cukup berhasil dengan terukurnya Tingkat degradasi moral peserta didik. Para peserta didik dapat lebih bisa menghormati dan menghargai guru dan jarang berbuat hal-hal yang melanggar peraturan sekolah.

6. Penelitian dalam artikel jurnal *Phinisi Integration Review* yang ditulis oleh Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah.”⁴⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bontoromarannu

Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4 (2019), 1–14
<<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>>.

⁴⁷ Ahmadi, Haris, and Akbal, hlm. 305-315.

sudah berjalan maksimal, namun pelaksanaannya belum maksimal. Selain itu, faktor pendukung dalam mengimplentasikan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bontomarannu adalah kompetensi guru, kerjasama yang baik dari wali peserta didik, kurikulum sekolah yang sudah baik, pengawasan intens dari kepala sekolah. Selanjutnya, faktor penghambat dalam mengimplememtasikan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bontoromannu adalah sarana prasarana, kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan mata Pelajaran yang diajarkan, adanya karakter yang berbeda-beda pada peserta didik, kedisiplinan peserta didik yang masih rendah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti ambil sebagai acuan penelitiannya diatas, secara keseluruhan penggunaan fungsi manajemen dalam program karakter di sekolah menunjukkan keefektifan dalam pelaksanaannya. Karakter yang diupayakan berhasil tertanam dalam siswa. Selain itu, dalam pengintegrasian penanaman karakter pada siswa menurut data penelitian terdahulu diatas, sekolah dan guru memiliki cara yang berbeda, seperti ada yang melalui tindakan, pengintegrasian dalam mata pelajaran, melalui budaya sekolah.

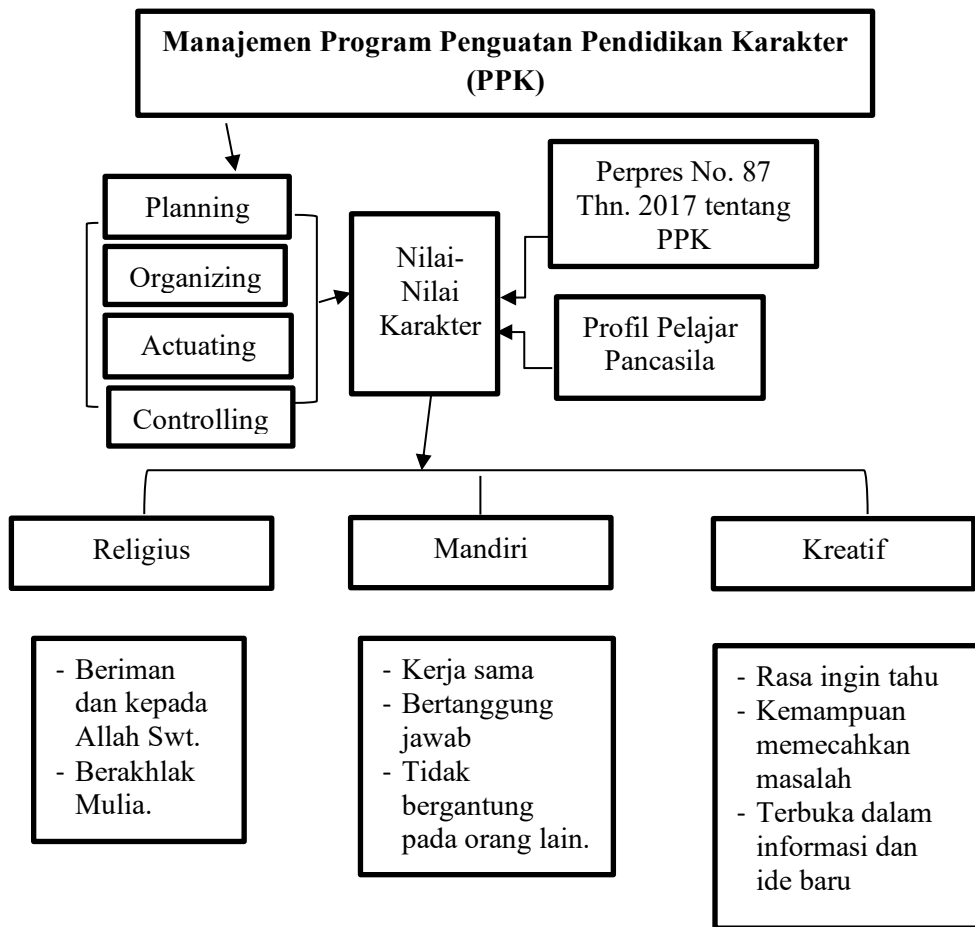
Perbedaan penelitian terdahulu yang telah disebutkan dengan penelitian yang menjadi fokus peneliti yaitu terletak pada nilai karakter. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada 3 karakter utama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia

(Religius)., mandiri, kreatif, serta menganalisis dampaknya terhadap sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan penjelasan antara konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar kajian pustaka dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan mengenai manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Salah satu faktor pendukung keberhasilan program penguatan pendidikan karakter adalah manajemen. Dalam penelitian ini menggunakan fungsi manajemen yang berasal dari terori manajemen Gaorge R. Terry yang mencakup 4 fungsi manajemen yaitu POAC yang meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan). dan *Controlling* (pengawasan).



Gambar 2. 1 Desain Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan datanya bersifat deskriptif yakni berbentuk kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Hasil yang dituliskan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang ditulis dari hasil lisan atau objek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara deskriptif dengan berdasar pada pengamatan dan wawancara yang kemudian ditulis dalam laporan.

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai manajemen program penguatan pendidikan karakter, sehingga dapat diketahui manajemen program yang diterapkan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang bertempat di JL RM HADISOEBENO SOSRO WARDOYO, Jatisari, Kec. Mijen, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi peneliti adalah sebagai berikut.

- a) SD Muhammadiyah Plus Semarang adalah salah satu sekolah dasar di Kota Semarang yang memiliki visi misi yang kuat dalam karakter siswa, sehingga sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat.
- b) Program penguatan pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah Plus Semarang sangat beragam dan teraplikasikan secara baik ke siswa dengan proses manajerial yang tertata dan terstruktur, sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai manajerial yang dilakukan sekolah dalam keberhasilannya menerapkan karakter dalam siswa.
- c) Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang merupakan tempat PLP (Pengenalalan Lapangan Persekolahan) bagi peneliti selama satu bulan lebih, sehingga peneliti mengagumi program karakter yang diterapkan sekolah kepada siswa dan tertarik untuk meneliti lebih dalam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti pada bulan Maret. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-12 Maret, dengan menggunakan metode observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, kuisioner, sehingga data dianggap cukup untuk penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata atau ucapan yang didapat melalui wawancara dan catatan yang didapat dari observasi pada subyek serta dokumentasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data otentik yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Misalnya adalah data observasi dan wawancara langsung.⁴⁸ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada berbagai pihak di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Dalam penelitian ini informan terdiri dari seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, wali kelas, guru agama.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti dari subjeknya, tetapi didapatkan dari pihak lain.⁴⁹ Informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti kemudian didukung dengan data-data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, KOSP, modul ajar, foto saat pembuatan karya siswa, foto

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 130.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ed. Alfabeta, 2013), hlm 250.

saat sosialisasi program, foto saat pelaksanaan program sholat jama'ah, dan foto lembar kegiatan siswa sebagai data pendukung program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang dijadikan sebagai penguatan data utama.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan pemfokusan pada 3 karakter utama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia (Religius)., mandiri, kreatif, serta dampak pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan terhadap peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Setiap teknik pengumpulan data memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu, kondisi, waktu, dan biaya, serta pertimbangan lain demi efektivitas jalannya penelitian.

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada perilaku dan manajerial program karakter yang diterapkan oleh guru kepada siswa baik dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah, maupun diluar sekolah dan pelaksanaan selama program berjalan.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat dengan teliti apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan terstruktur untuk memperoleh semua jawaban secara lengkap dan mendalam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta dampak program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Adapun yang menjadi responden dalam tahap wawancara penelitian ini adalah Ibu Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang dan wali murid kelas 2, Ibu Indah Susi Irianti selaku Wakil Kepala Kurikulum dan wali murid kelas 5, Ibu Afifatul Hanifa, M.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Islam dan kurikulum ISMUBA, Bapak Ivan Candra Darmaputra selaku wali kelas 3, dan Ibu Roundlotun Ustadziah selaku guru mata pelajaran Al-Islam.

3. Kuesioner

Peneliti menyebarkan kepada 5 siswa SD Muhammadiyah Plus Semarang untuk mendapatkan data penguat mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berupa karakter religius, mandiri, dan kreatif yang telah diterapkan dan tanggapan siswa mengenai program yang

dilaksanakan oleh guru dalam pembiasaan siswa di sekolah. Responden terdiri dari 1 siswa kelas 3, 1 siswa kelas 4, 1 siswa kelas 5, dan 2 siswa kelas 6.

4. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendukung data-data yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara yang mendalam. Metode ini didukung oleh data sekunder yang berupa profil sekolah, KOSP, modul ajar, foto saat pembuatan karya siswa, foto saat sosialisasi program, foto saat pelaksanaan program sholat jama'ah, dan foto lembar kegiatan siswa sebagai data pendukung program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang dijadikan sebagai penguatan data utama.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Keabsahan data atau validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrument. Dalam penelitian ini, proses yang digunakan untuk menguji keabsahan atau validitas data penelitian adalah menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰ Triangulasi berarti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90.

cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kegiatan dan hubungan dari berbagai pandangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan terori. Tujuan triangulasi adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan meniali suatu kepercayaan dengan membandingkan dan pemeriksaan ulang dengan metode dan waktu yang berbeda.

Dari empat triangulasi yang telah disebutkan, peneliti memiliki keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk menngungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan melakukan cek kembali suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber dalam penelitian ini seperti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik, dan wali murid. Semua data dari sumber-sumber tersebut dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Data dari hasil wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan maka dapat didiskusikan lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan dan setelah memasuki lapangan. Namun, lebih difokuskan ketika proses dilapangan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa kenyataannya teknik analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengambilan data dilapangan daripada setelah pengumpulan data.⁵¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman yang dikutip dari Sugiyono. Model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵² Melalui model tersebut, dalam teknik analisis data ada beberapa tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a) Reduksi data (*data reduction*)

Komponen pertama dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi data. Reduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam reduksi data, peneliti

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2018).hlm. 403

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. hlm. 404

melakukan proses seleksi untuk memusatkan perhatian pada semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama penambahan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

b) Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang data disimpulkan dan memiliki makna. Untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan perlu ditindaklanjuti, maka proses penyusunan data dilakukan dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antar fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif atau uraian yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada kesimpulan dalam penelitian, mungkin bisa menjawab rumusan masalah atau mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 300.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah SD Muhammadiyah Plus Semarang

SD Muhammadiyah Plus merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus swasta yang berada di wilayah Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. SD Muhammadiyah Plus Semarang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang didirikan pada tanggal 7 Januari 2008 dengan Nomor SK Pendirian 050.7/387 atas gagasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dilingkungan Mijen.

Ide pendirian SD Muhammadiyah Plus Semarang ini bermula dari para ulama dan tokoh Muhammadiyah yang menginginkan agar Masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikan dasar yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetaapi juga ilmu pengetahuan agama yang berbasis Muhammadiyah. Adapaun penamaan sekolah dasar ini terdapat kata “Plus”, yang mana ini menjadi salah satu keinginan pendiri sekolah untuk menciptakan sekolah dasar yang memiliki kelebihan dalam pengajaran agama. Pendiri menginginkan sekolah dasar yang semi pondok, yang tidak sekedar hanya mencetak lulusan cerdas, tetapi juga mampu melahirkan para penghafal al-qur'an dan berkarakter Islami.

b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Plus Semarang

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Kompetitif, dan Berwawasan Lingkungan.

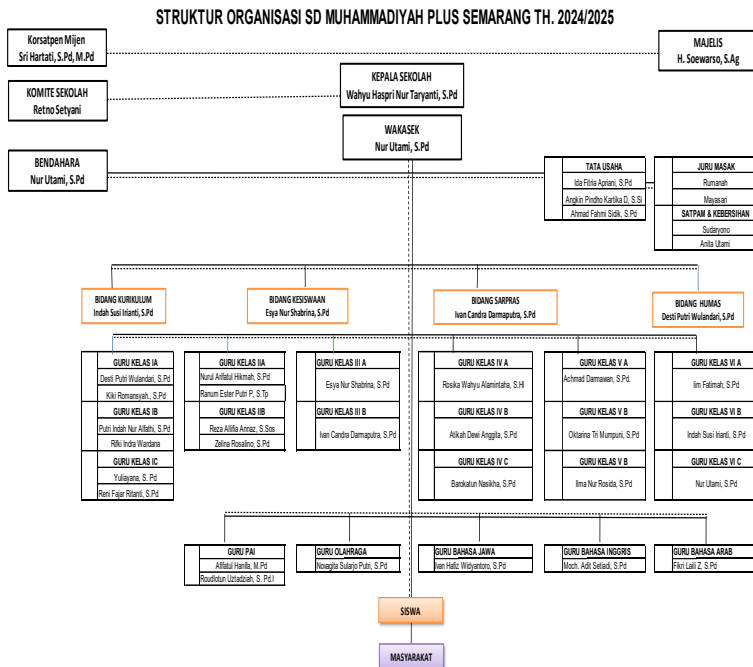
2) Misi

- a) Menanamkan keyakinan / aqidah tauhid
- b) Membimbing pengamalan ajaran tauhid.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- d) Mengembangkan kecerdasan akademik dan non akademik
- e) Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat peserta didik
- f) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi
- g) Menumbuhkan semangat untuk peduli terhadap lingkungan
- h) Mewujudkan karakter peserta didik yang cinta terhadap lingkungan hidup⁵⁴

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SD Muhammadiyah Plus Semarang memuat beberapa susunan organisasi yang dimulai dari kepala sekolah sampai dengan masyarakat yang termuat je;as pada gambar dibawah ini:

⁵⁴ Hasil Dokumentasi SD Muhammadiyah Plus Semarang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Plus Semarang

d. Identitas Sekolah

SD Muhammadiyah Plus Semarang adalah sekolah dasar swasta yang terakreditasi A berdasarkan SK No. 137/BAP-SM/X/2024 tertanggal 20 November 2104. Adapun identitas lengkap SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 1 Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SD MUHAMMADIYAH PLUS			
2	NPSN	:	20341358			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Swasta			
5	Alamat Sekolah	:	JL RM HADISOEBENO SOSRO WARDOYO			
	RT / RW	:	1	/	3	
	Kode Pos	:	50218			
	Kelurahan	:	Jatisari			
	Kecamatan	:	Kec. Mijen			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Semarang			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-7,0608			Lintang
			110,2989			Bujur
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	050.7/387			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2008-01-07			
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan			
10	SK Izin Operasional	:	050.7/387			

11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	3056056351			
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG IAIN WALISONGO...			
16	Rekening Atas Nama	:	SDMUHAMMADIYAHPLUS...			
17	MBS	:	Ya			
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)			
19	Nominal/siswa	:	200,000			
20	Nama Wajib Pajak	:	SD MUHAMMADIYAH PLUS			
21	NPWP	:	005959325503000			

e. Kontak Sekolah

Kontak sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dihubungi melalui e-mail, telepon, whatsapp, dan website.⁵⁵ Adapun kontak informasi lengkap SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵⁵ Hasil Dokumentasi SD Muhammadiyah Plus Semarang

Tabel 4 2 Kontak Sekolah

Kontak Sekolah			
1.	Nomor Fax	:	
2.	Email	:	sdmuhplusmijen@yahoo.com
3.	Website	:	http://sdmuhammadiyahplussemarang.blogspot.com

f. Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Peserta didik di SMP Muhammdiyah Plus Semarang terdiri dari 198 siswa putra, dan 185 siswa putri dari kelas 1 sampai 6 dengan total 383 siswa.⁵⁶ Adapun rincian dafrar peserta didik sebagai berikut

Tabel 4 3 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah		
		Putra	Putri	Total
1.	1 A	9	16	25
2.	1 B	13	11	24
3.	1 C	13	11	24
4.	2 A	12	12	24
5.	2 B	10	12	22
6.	2 C	11	11	22
7.	3 A	17	11	28

⁵⁶ Hasil Dokumentasi SD Muhammadiyah Plus Semarang

8.	3 B	18	10	28
9.	4 A	11	10	21
10.	4 B	11	10	21
11.	5 A	14	12	26
12.	5 B	14	12	26
13.	5 C	13	12	25
14.	6 A	11	12	23
15.	6 B	11	11	22
16.	6 C	10	12	22

Adapun guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah Plus Semarang berjumlah 35 orang. Dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 4 4 Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik

Tingkat Pendidikan	Guru	Tendik TU	Tenaga Masak dan Kebersihan
Laki-Laki	4	1	1
Perempuan	24	2	3

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan (Planning) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Manajemen program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam manajemen program pendidikan karakter, yang pertama yaitu perencanaan program. Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penentuan Nilai Karakter

Perencanaan program penguatan pendidikan karakter. menentukan 3 karakter yang meliputi karakter religius, mandiri, dan kreatif diterapkan SD Muhammadiyah Plus Semarang. Penerapan nilai karakter dilakukan dengan mengikuti pedoman dari pemerintah. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Pedoman penerapan karakter anak tentu saja yang pertama mengacu pada pemerintah, yaitu pada kurikulum Merdeka. Pembiasaan karakter pada anak terbagi ke dalam beberapa karakter. Pembiasaan ini kita tambah dengan menanamkan adab pada anak, seperti menghormati orang tua, mencintai al-qur'an, dan pembiasaan kegiatan anak disekolah. Selain mengacu pada pemerintah, pedoman pembiasaan ini mengacu pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). KOSP ini berisi program pembelajaran sekolah selama satu tahun, tata tertib sekolah, visi

misi sekolah, jadwal pembelajaran, ekstrakurikuler, materi pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6, dan lain sebagainya.⁵⁷

Dalam merencanakan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang selain mengacu pada kurikulum pemerintah, juga mengacu pada beberapa hal, salah satunya yaitu pada visi dan misi sekolah. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (Perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Visi dan misi sekolah ini jelas ada kaitannya dengan penerapan nilai karakter religius, mandiri dan kreatif siswa karena visi sekolah itu kan mewujudkan generasi qur'ani yang cerdas, akhlakul karimah, beradab dan berwawasan lingkungan, jadi jelas semuanya. Dalam tauhid kita harus bisa menanamkan tauhid pada anak-anak, terutama aqidah islamnya agar anak-anak bisa mempunyai pedoman dalam hidupnya untuk selalu mengingat Allah hingga mencapai tujuan akhir. Kemudian yang cerdas itu kita berusaha mendidik anak untuk menyediakan ruang kompetisi di era perkembangan teknologi sekarang, sehingga anak-anak bisa bersaing dengan zaman dan tidak tertinggal. Selanjutnya, yang beradab, adab itu kita mulai tata, apalagi ada degradasi moral bagi anak-anak yang tidak dibekali ilmu agama Islam yang kuat maka akan terpengaruh, apalagi Semarang termasuk kota besar.⁵⁸

2) Penentuan Program Penguatan Pendidikan Karakter

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 10.00 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari selasa 11 Maret 2025, pukul 10.05 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Sekolah menyusun banyak program untuk mewujudkan visi misinya. Program tersebut dibuat dengan tujuan untuk mewujudkan siswa yang berkarakter. Program-program ini ada yang dilaksanakan secara rutinan dan pembiasaan setiap harinya. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), yaitu:

SD Muhammadiyah plus tentunya memiliki banyak program yang tentunya sudah direncanakan jauh-jauh hari. Program ini meliputi program pembiasaan harian, meliputi budaya dalam berteman, pada guru, dan dalam ibadahnya setiap hari. Tentu saja kami sebagai guru berusaha untuk menanamkan kebiasaan setiap harinya dengan harapan agar terbawa sampai dewasa. Dalam kesehariannya siswa juga kita biasakan sholat berjamaah dari sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan imam dan muadzin. Selain itu, kan kita juga ada program makan siang bersama di sekolah yang dibentuk piket agar melatih jiwa mandiri siswa. Terutama dibulan romadhon ini kita mengadakan pesantren kilat, ada juga jurnal kegiatan ramadhan siswa yang berisi tarawih, sholat 5 waktu, shodaqoh, dan lain sebagainya yang dari situ kita dapat mengetahui sejauh mana pembiasaan yang kami tanamkan itu terlaksanakan.⁵⁹

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Wakil Kepala Kurikulum SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), yaitu

Program untuk meningkatkan karakter siswa itu kita dipagi hari ada murojaah kemudian ada juga sholat dhuha berjamaah, kemudian juga sholat dzuhur berjamaah. Hal-hal ini yang kita biasakan ke anak-anak dari pagi hari sampai pulang sekolah. Kita juga menanamkan budaya sekolah yaitu 7 S yang meliputi Senyum, Salim, Salam, Sapa, Santun, Semangat dan Sopan. Budaya ini kita terus ingatkan kepada siswa agar

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.15 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

menghormati orang yang lebih tua terutama pada guru disekolah dan orangtua.⁶⁰

Dari data yang diwawancara dari beberapa pihak terkait, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data observasi terkait dengan materi program penguatan pendidikan karakter, yaitu KOSP berupa program pembiasaan di SD Muhammadiyah Plus disetiap harinya, sebagai berikut.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 10.07 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

⁶¹ Hasil Observasi berupa KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 10.10 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Adapun program pembiasaan budaya sekolah yang berifat harian terdapat dalam tabel berikut ini:

HARI	PROGRAM/MATERI	KETERANGAN
Senin	• Upacara bendera masuk pukul 07.00 • Melaksanakan 7S kepada semua warga sekolah • Beribadah sebelum masuk kelas • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa • Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang • Shalat dhuhur • Shalat dzuhur berjamaah	Kelas I-VI
Selasa	• Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mengucapkan Pancasila, Menyanyikan Mars Muhammadijah dan menyanyikan yel-yel kelas pukul 07.00 • Beribadah sebelum masuk kelas • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa • Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang • Shalat dhuhur • Shalat dzuhur berjamaah	Kelas I-VI

Gambar 4. 2 Foto KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)

Dari beberapa pernyataan diatas yang didukung dengan observasi yang ada terkait dengan program yang dilakukan untuk mewujudkan karakter siswa bahwa dalam setiap harinya kegiatan pembiasaan dilakukan dengan rancangan yang telah dibuat didalam KOSP. Perencanaan secara rinci dibuat dari hari senin sampai jumat, dari mulai pagi sampai siang waktu jam pulang sekolah. Semua terstruktur rapi dalam rencana jangka panjang ataupun jangka pendek program sekolah.

Dalam melakukan perancangan program-program sekolah, pastinya melibatkan berbagai pihak terkait. Pihak-pihak ini dilibatkan untuk memberikan saran atau masukan terkait program yang akan dijalankan sekolah kedepannya. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan) , beliau menyampaikan bahwa:

Kita sosialisasikan diawal tahun, kita undang orang tua, kita sosialisasikan program yang ada disekolah ini apa saja dan kegiatannya apa saja kita paparkan ke wali murid, kalau misalnya kegiatannya dadakan ya kita informasikan lewat chat ke wali muri. Ide-ide yang kami kumpulkan dari guru dan wali murid kita sharing dan diskusikan bersama, akhirnya kita membuat program yang mengembangkan karakter anak. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan program-program ini tentunya membutuhkan dukungan para orang tua siswa dan dukungan guru-guru.⁶²

Dari data yang diwawancara dari beberapa pihak terkait, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi terkait dengan materi program penguatan pendidikan karakter.⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.16 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

⁶³ Hasil observasi Kegiatan Rapat Sosialisasi Program, pada hari rabu, 12 Maret 2025, pukul 08.40 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.



Gambar 4. 3 Kegiatan Rapat Sosialisasi Program

Rapat sosialisasi program pada gambar tersebut diikuti oleh guru, tenaga pendidik, dan wali murid. Rapat ini dilaksanakan di awal semester. Pembahasan rapat meliputi, program-program yang akan diterapkan di sekolah dalam jangka pendek dan panjang. Masukan dan saran dari wali murid juga di buka lebar sebagai bentuk kerja sama dalam keberhasilan program yang akan dilaksanakan selama satu semester.

3) Perencanaan Pengkondisian Internal dan Eksternal Sekolah

Pihak sekolah saling bekerja sama dalam mengatur tata ruang dan lingkungan sekitar agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai rencana. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran al-Islam kelas 5 (perempuan), yaitu:

Mungkin kita bentuk siswanya dulu, dalam artian siswa harus dibentuk karakter disiplin terlebih dahulu, bagaimana caranya biar karakter itu bisa berjalan itu kan kita harus menanamkan dalam siswanya entah itu dari kesehariannya, dengan sering kita ingatkan atau kita arahkan. Dalam al-Islam, karakter itu kan akhlak ya, bagaimana mendisiplinkannya ya dengan setiap hari kita harus mau mengingatkan terkait dengan perilakunya, misalkan ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, sebagaimana caranya kita harus mengingatkannya supaya anak terbiasa dengan perilaku baik. Kemudian dalam tata ruang kelas, dapat ditata dengan membentuk leter U, L ataupun shaf biar kondusif. Biasanya anak-anak kan suka duduk dengan teman dekatnya saja, mungkin caranya dengan kita rolling nanti sambil dijelaskan bahwa semua kita ini teman. Ya, biar pembelajarannya biar kondusif anak-anak harus mengenal sesama teman satu kelasnya dan tidak memilih-milih.⁶⁴

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran al-Islam (perempuan), yaitu:

Kita tanamkan sikap taat dulu pertama, karena adab kan penting. Biasanya saya kalau dikelas itu menanamkan adab menghormati guru, ketika ada guru masuk kita harus tawadhu' istilahnya diem dulu gitu, baru kalau sudah kondusif diem, saya baru akan memulai pelajaran. Sebelum mereka belum bisa menerima pelajaran atau tenang, saya tidak akan memulai meskipun memakan waktu sampai 15 menit, saya tetap tidak akan mulai. Jadi, mereka lama-kelamaan akan paham, pertama karakter itu menghormati guru dikelas dengan menerima pelajaran, terus menanamkan sikap-sikap teladan Rasulullah, seperti dalam Al-Islam.⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas 5 (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 08.00 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas 3 (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 09.00 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Selain pada perencanaan lingkungan dan tata ruang, perencanaan juga dilakukan terhadap kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan-kegiatan itu semua pastinya terintegratif karakter karena sesuai dengan pedoman pada kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Sekolah ini kan menganut karakter Merdeka ya. Jadi, ada 3 pelengkap itu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nah dalam perancangan intrakurikuler sendiri ini dalam setiap mata pelajaran pasti dimasukkan, ditujukan kan sebelum membuat modul ajar pasti kan kita sudah menentukan karakter apa yang akan kita masukkan dalam pembelajaran. Dalam kokurikuler juga kita masukkan karakter juga, contohnya ketika biasanya kita mengadakan *field trip* dengan kunjungan ke museum atau ke alam, disitu kita biasanya mengadakan kuis atau tebak-tebakan sehingga muncul jiwa kreatif anak karena wawasan luas yang diperoleh dari luar. Ada juga market day yang merupakan pengamalan dari p5 untuk membuat proyek dan memerkan karya yang dibuat siswa. Jadi disitu siswa tertanam jiwa kreatif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ya semua mendukung karakter siswa karena itu mengembangkan minat bakat siswa ya, contoh saja *marching band* itu membentuk sikap kemandirian, disiplin, kerja sama, percaya diri..⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 10.15 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Dari data yang diwawancara dari pihak terkait, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan materi program penguatan pendidikan karakter, yaitu pengamalan p5 yang berupa karakter kreatif dengan pembuatan karya untuk acara *market day*.⁶⁷



Gambar 4. 4 Kegiatan P5

Kegiatan P5 dalam gambar tersebut diikuti oleh siswa sebagai pengamalan dari karakter kreatif. Karakter kreatif diterapkan di SD

⁶⁷ Hasil Dokumentasi kegiatan P5 pada hari rabu, 12 Maret 2025, pukul 08.42 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Muhammadiyah Plus dalam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran.

Dari data wawancara dan dokumentasi yang terkumpul diatas terkait dengan program penguatan pendidikan karakter tentang perencanaan program kegiatan intrakurikuler, kokkurikuler, dan ekstrakurikuler telah dirancang sedemikian rupa dengan memunculkan karakter yang akan dicapai pada siswa. Hal ini terbukti efektif dalam tertanamnya karakter religius, mandiri, dan kreatif pada diri siswa.

2. Pengorganisasian (Organizing) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Manajemen program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang kedua adalah pengorganisasian program. Dalam program pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaturan Struktur Organisasi

Pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan dengan membentuk struktur organisasi terlebih dahulu. Struktur organisasi digunakan untuk memperjelas tanggung jawab anggota dalam bertugas. Hal ini seperti

wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Pengaturan struktur organisasi itu jelas ada ya, soalnya kalau semua dibebankan kepada saya kepala sekolah itu jelas tidak mampu, jadinya kami bagi sesuai kesepakatan bersama ketika diawal program. Struktur organisasi pada setiap program kegiatan dibagi secara adil ke semua guru dan tenaga pendidik ya, jadi ada yang fokus ke acara, juga ada yang fokus ke siswanya.⁶⁸

2) Membentuk Tim Pengembang dan Pembagian Tanggung Jawab

Pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus dilakukan bersama dengan tim pengembang untuk mengelola implementasi pendidikan karakter. Tim pengembang ini terdiri dari beberapa pihak sekolah dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Kalau dikita ada yang namanya tim koordinator yang terdiri dari kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, dan sebagainya. Oleh karena itu kalau ada yang perlu dibicarakan mengenai program ya. kita diskusikan bersama dan kita jalani bersama. Untuk mengingatkan tujuan program, jadi apa kebiasaan yang akan diterapkan kepada anak sudah ada poin-poinnya. Hal ini karena ya ini SD jadi yang orang tuanya emang wali kelasnya dengan job yang penuh karena wali kelas paling dekat dengan siswa. Wali kelas memiliki tanggung jawab masing-masing

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.22 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

terhadap siswa dalam kelasnya karena yang bisa mengolah kelas kan wali kelasnya.⁶⁹

Pada perngorganisasian program ini, selain ada tim pengembang yang memudahkan jalannya program, juga terdapat tim pengendali program dengan pengaturan yang terstruktur dan terkoordinasi. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Dalam menyelenggarakan program di kita ini ada tim pengendali program yang terdiri dari 2 pihak, yaitu kurikulum ISMUBA, yang terkait dengan keagamaan Islam yang berkolaborasi dengan keiswaan yang membantu, jadi saling berkolaborasi. Kemudian nanti kita paparkan, kita adakan rapat dan briefing kepada guru guru yang lain untuk menyebar jobdish, jadi tidak pada 2 pihak itu saja yang tapi semua dapat tugas dan saling bekerja sama. Dalam setiap program itu ada koordinator yang mengetuai, kemudian ada yang membidangi dalam bagian-bagian tertentu. Jadinya ya semua terstruktur dengan baik dan alhamdulillah pembagian adil, semua ikut kerja, sehingga program-program yang berjalan sesuai yang kita semua harapkan.⁷⁰

3) Pengalokasian Fasilitas

Dalam pengaturan dan pengkoordinasian, selain melibatkan pihak-pihak terkait sekolah juga melakukan pengalokasian fasilitas

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari Selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.27 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari Selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.31 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Ibu Indah Susi Irianti, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum SD Muhammadiyah Plus Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

Sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, disamping itu guru juga kreatif membuat sendiri atau mencari sendiri referensinya. Kita ada *flashdisk* di setiap kelas, yang isinya itu modul ajar, bahan ajar, dan lain sebagainya. Guru biasanya mengisi *flashdisk* tersebut dengan materi pendukung pembelajaran misalnya video-video motivasi, kemudian ditonton bersama, setelah itu guru memberikan penugasan untuk berdiskusi dan menyimpulkan pesan yang terdapat dalam film, sehingga selain siswa termotivasi juga timbul pikiran karakter kreatif siswa dalam menilai film yang ditonton, kan pastinya pemikiran siswa kan beda-beda ya.⁷¹

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Plus Semarang dan Wali Kelas 3 (laki-laki), yaitu:

Untuk fasilitas sekolah kan ya kita ada program sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, jadi itu kan membutuhkan tempat wudhu yang memadai, jadinya yang dulu kran itu sering mati, kemudian kita tambah tandon airnya dan kita tambahkan kran dibelakang sana yang awal mulanya hanya ada beberapa kran di depan lapangan saja karena itu penting dalam mendukung program pelaksanaan sholat berjama'ah anak-

⁷¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 10.24 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

anak. Selain itu, untuk LCD hampir semua sudah kami pasang LCD terutama kelas rendah karena media gambar lebih menarik anak-anak.⁷²

Dari data yang terkumpul diatas terkait dengan program penguatan pendidikan karakter tentang pengorganisasian program membutuhkan tim pengembang, tim pengendali program, koordinasi struktur kegiatan program, dan pengalokasian fasilitas pendukung program. Program yang terorganisir, baik dari sumber daya manusia dan dari fasilitas yang tersedia berhasil memberikan kelancaran pada program yang berjalan. Hal ini terbukti efektif dengan program yang masih berjalan sampai saat ini.

3. Pelaksanaan (Actuating) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Manajemen program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang ketiga adalah pelaksanaan program. Dalam program pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Implementasi Rencana

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, mandiri, dan kreatif di SD Muhammadiyah Plus telah berjalan sesuai rencana. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan

⁷² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Plus Semarang dan Wali kelas 3 (laki-laki), pada hari Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Selama ini program yang kami rencanakan diawal, alhamdulillah dapat terelasisasikan dengan baik. Semua ini juga berkat bantuan dari bapak dan ibu guru disini. Segala hal terus kami upayakan untuk setiap program berjalan menimbulkan efek positif pada karakter anak-anak. Memang penerapan awalnya cukup menantang, apalagi anak-anak yang masih kelas rendah, tetapi kami tak kenal lelah membimbing, bahkan mencontohi anak terlebih dahulu kemudian anak mengikuti.⁷³

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara Guru Mata Pelajaran al-Islam (perempuan), yaitu:

Kalau menurut saya sendiri, alhamdulillah sudah sesuai rencana. Jadi dalam setiap akan melaksanakan program itu sudah diplan dengan step-stepnya dan ditargetkan sebelumnya untuk dicapai, sehingga target yang akan dicapai dalam suatu rencana dapat terwujud gitu.⁷⁴

2) Metode Pembelajaran

Dalam menunjang tercapainya program, bapak dan ibu guru yang mendampingi pembelajaran siswa juga menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipasif untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan data

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari Selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.35 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas 3 (perempuan), pada hari Senin, 10 Maret 2025, pukul 09.06 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

yang didapat dari wawancara dengan Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran al-Islam kelas 5 (perempuan), yaitu:

Metode ini dengan cara membagikan media, pertama berdiskusi. Metode dengan diskusi itu anak diberi lembar kerja, diberi semacam sebuah permasalahan bagaimana mereka menyelesaikan, dengan saya kasih sebah kuis atau soal. Dimana mereka itu harus bisa mencari jawaban dan solusinya, kemudian presentasi didepan untuk mempresentasikan hasilnya. Jadi kadang diskusi bersama terkadang juga mandiri. Hal ini akan membuat anak berpikir kritis dan kreatif.⁷⁵

Dari data yang diwawancara dari pihak terkait, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data observasi terkait dengan materi program penguatan pendidikan karakter.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas 5 (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 08.04 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

⁷⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada hari rabu, 12 Maret 2025, pukul 08.42 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.



Gambar 4. 5 Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada gambar diatas dilakukan melalui metode pembelajaran diskusi berkelompok, kemudian presentasi untuk melatih jiwa berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah dan mencari solusinya.

3) Pembiasaan dan Keteladanan

Pelaksanaan program karakter di SD Muhammadiyah plus yang berjalan baik, tidak terlepas dari pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa dan keteladanan guru di sekolah. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran al-Islam kelas 5 (perempuan), yaitu:

Itu kan sudah menjadi kewajiban kita sebagai guru ya, bagaimana caranya anak itu berperilaku positif yang baik tadi, ya seperti yang saya katakan diawal jadi kita harus sering kali mengingatkan dan memberi

contoh karena anak itu kan meniru, apa yang akan kita lakukan pasti ditiru, sama dengan kita mendidik anak sekolah. Ketika dia belum bener kita ingatkan setiap hari sampai dia menyadari hal yang benar dan menjadi kebiasaan, sehingga itu tertanam dalam dirinya. Keteladanan dalam sekolah ini seperti persoalan saat makan siang, kan ketika siang anak yang piket wajib mengambil makan didapur, nah bagi kelas 1 dan 2, itu kan belum bisa melakukan sendiri, nah nanti mungkin wali kelasnya ikut ke dapur dan mencotohi anak-anak. Kemudian setelah makan pun, anak anak diajari untuk menaruh piring kotor didapur. Nah itu pembiasaan karakter mandiri anak. Selain itu, pada pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pada awalnya guru dulu yang mencontohi dan mengingatkan. Jadi kalau dia sudah tertanam, guru belum menyuruh pun pasti anak-anak sudah keluar untuk wudhu dan sholat berjama'ah.⁷⁷

4) Peran Serta Orang Tua Siswa

Pembiasaan postif dan keteladanan karakter pada anak tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Namun, perlu adanya partisipasi orang tua di dalamnya.hal ini dikarenakan anak tidak selalu berada di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan wali murid kelas 2, beliau menyampaikan bahwa:

Jelas ada partisipasinya, kita kan tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada guru, baik buruknya itu kita sendiri yang akan membentuknya. Yang namanya guru kan mengolah tetapi juga *disupport* orang tua karena madrasah pertama kan rumah, jadi kan tidak bisa serta merta disekolahkan terus menjadi baik, jadi harus ada kolaborasi antara guru dan orang tua. Hal in ikan secara penuh dekat dengan anak atau mungkin

⁷⁷Hasil wawancara dengan,Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas 5 (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 08.10 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

punya banyak waktu kan itu orang tua, jadi bagaimana menanamkan nilai kepada anaknya, itu kan harus dimulai dari awal dan dari orangtuanya.⁷⁸

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali murid kelas 5, yaitu:

Peran orang tua itu pasti ada ya, terutama saat dirumah orang tua yang mengawasi anaknya langsung. Maka kita sebagai orang tua ya perlu mengawasi karakter anak dan memberikan penguatan karakter dengan menyekolahkan anak TPQ, kemudia les-les yang sesuai dengan bakat anak.⁷⁹

Dari data yang terkumpul diatas terkait dengan program penguatan pendidikan karakter tentang pelaksanaan program ini telah terlaksana sesuai rencana. Namun, dalam pelaksanaannya tentu saja membutuhkan partisipasi dari orang tua, guru, maupun dari metode pembelajaran yang dilakukan. Partisipasi ini berhasil didapatkan dengan baik, terbukti dengan terlaksananya program penguatan pendidikan karakter sesuai rencana.

4. Pengawasan (Controlling) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan wali murid kelas 2 (perempuan), pada hari selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.41 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan wali murid kelas 5 (perempuan), pada hari selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.30 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Manajemen program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang kedua adalah pengawasan program. Dalam program pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pemantauan Berkala

Pengawasan program penguatan pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, mandiri, dan kreatif di SD Muhammadiyah Plus dilakukan dengan pemantauan berkala pada setiap program pada setiap kali pelaksanaan program. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa ;

Mengenai pemantauan berkala ini dilakukan oleh wali kelas dan lebih ke wali kelas. Jadi mungkin lebih ke assignment-nya ya, jadi assignment bukan hanya di kognitif saja tapi di penilaian karakter juga, jadi tidak menilai secara objektif saja, tetapi secara subjektif. Jadi karakter anak seperti apa, dikelas seperti apa dan bersosialisasinya seperti apa itu juga dinilai. Salah satu penilaiannya itu dengan memberikan buku kegiatan kepada siswa yang berisi sholat 5 waktu, sholat dhuha, juga mengenai tahsin dan tahfidh-nya. Buku ini kemudian dikumpulkan kepada wali kelas diakhir semester itu dijadikan salah satu penilaian karakter. bagi yang penialain karakternya bagus kami juga menyediakan hadiah. Kemudian saat ramadhan pun ya kita ada buku seperti ini juga yang kita sebut dengan buku amaliah.⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari Selasa 11 Maret 2025, pukul 10.47 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dari data yang diwawancara dari pihak terkait, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan materi program penguatan pendidikan karakter dengan pengawasan program yang dilakukan dengan buku kegiatan sehari-hari dan buku amaliyah waktu bulan Ramadhan, yaitu ⁸¹

Gambar 4. 6 Lembar Kegiatan Ramadhan

Pada gambar diatas SD Muhammadiyah Plus Semarang menggunakan lembar penilaian kegiatan Ramadhan untuk mengawasi

⁸¹ Hasi dokumentasi lembar kegiatan Ramadhan pada 10 Maret 2025, pukul 12.00 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

program karakter yang telah diterapkan di sekolah berhasil terlaksanakan dengan baik.

2) Evaluasi Hasil Implementasi dan Penilaian Efektivitas Program

Dalam pemantauan yang telah dilakukan oleh wali kelas maupun guru yang lain, program karakter yang berjalan di SD Muhammadiyah Plus Semarang sudah berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari oleh hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran al-Islam kelas 3 (perempuan), yaitu:

Program yang berjalan sudah berjalan efektif menurut saya. Namun, kembali lagi anak kan hidup tidak hanya di sekolah ya. Juga ada di lingkungan luar sekolah, faktor paling besar kan sebenarnya di lingkungan luar itu, kalau disekolah kan cuma beberapa jam saja. Ketika kembali ke sekolah lagi, setiap hari kita kasih masukan karakter seperti itu lagi dan kita doakan harapan kita tercapai.⁸²

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran al-Islam kelas 5 (perempuan), yaitu:

Ya sejauh pandangan saya kegiatan yang berjalan itu sudah efektif dan mendukung sesuai pendidikan karakter kepada siswa karena memang tujuan kita kan mendukung karakter siswa yang baik, disiplin, mandiri

⁸² Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas 3 (perempuan), 10 Maret 2025, pukul 09.11 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

dan sebagainya.. Itupun tidak hanya diterapkan disekolah, harapannya juga diluar sekolah.⁸³

3) Rapat Koordinasi

Program penguatan pendidikan karakter yang telah berjalan secara efektif, tidak terlepas dari rapat koordinasi yang dilakukan untuk kemajuan program. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), yaitu:

Rapat koordinasi ini pastinya ada. Kalau tidak ada, program tidak mungkin jalan karena semua itu kan berkaitan. Hal ini kalau yang menerapkan program saya saja dan tidak disupport temen-eteman ya tidak mungkin jalan. Jadi koordinasi dilakukan antara guru, wali murid juga tenaga pendidikan. Kalau program awal itu koordinasinya di awal semester, tapi selanjutnya ada evaluasi-evaluasi lagi di awal semester lagi. Di semester 2 itu awal itu ada evaluasi lagi, kemarin berjalan satu semester kok seperti ini, jadi kita perlu perbaikan lagi. Kalau perlu koordinasi lagi sewaktu-waktu ya tidak masalah. Namun, setiap bulan selalu rutin kita adakan evaluasi dan juga *briefing* program.⁸⁴

4) Hasil Penyesuaian Program

Koordinasi program yang telah berjalan, tentunya menghasilkan penilaian program yang terlaksana. Sepanjang penilaian

⁸³ Hasil wawancara dengan Bagian Kurikulum ISMUBA dan Guru Mata Pelajaran Al-Islam kelas 5 (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 08.16 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari selasa, 11 Maret 2025, pukul 10.55 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

hasil pengawasan menunjukkan hal positif terhadap program yang berjalan. Hal ini seperti wawancara peneliti Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Setiap anak kan terbentuk menjadi gelas yang berbeda-beda ya. Kita tujuannya memang anak-anak memiliki karakter yang lebih baik, namun sejauh ini dibading SD yang lain itu lulusan kami mempunyai karakter bagus ketika meluluskan dan kami tidak tahu jika setelah itu ada pengaruh di SMP atau SMA, tapi ketika kami meluluskan ya memang macam-macam karena karakter tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi juga lingkungan keluarga. Namun, kami berusaha lebih baik lagi, paling tidak disini diajarkan yang baik-baik. Sejauh ini program yang terlaksana berdampak positif bagi karakter siswa dan perlu dikembangkan, serta ditingkatkan lagi. Penyesuaian program juga terus kita lakukan berdasarkan hasil evaluasi setiap bulannya dan masukan dari orang tua di awal semester.⁸⁵

Dari data yang terkumpul diatas terkait dengan program penguatan pendidikan karakter tentang pengawasan program ini telah berjalan efektif seperti perencanaan awal. Namun, dalam pelaksanaannya tentu saja memerlukan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam artian penyesuaian hasil harus selalu ada dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi zaman.

5. Implikasi/Dampak Program Pendidikan Karakter

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari selasa, 11 Maret 2025, pukul 11.02 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Penerapan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus dilaksanakan dengan mengikuti aturan pemerintah. Aturan pemerintah diwujudkan dengan pemberlakuan kurikulum merdeka di sekolah. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di setiap sekolah mewajibkan SD Muhammadiyah Plus untuk mengikuti aturan yang ada. Diberlakukannya kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Plus Semarang dibuktikan dengan penerapan program P5.

Tujuan diterapkannya program penguatan pendidikan karakter berupa program P5 di SD Muhammadiyah Plus Semarang yaitu untuk menerapkan karakter religius, mandiri, dan kreatif. Penerapan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berupa karakter religius, mandiri, dan kreatif di SD Muhammadiyah Plus Semarang memberikan dampak dalam karakter siswa, berikut penjelasannya.

- a. Religius (Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia).

Penerapan karakter religius dalam siswa terwujud dengan diterapkannya program-program religius pada siswa. Program ini dilaksanakan setiap hari sebagai pembiasaan kegiatan siswa di sekolah. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Dalam kesehariannya siswa juga kita biasakan sholat berjamaah dari sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan imam dan muadzin yang bergilir sesuai

piket. Untuk menanamkan jiwa pemimpin siswa dan tentunya disisi religiusnya.⁸⁶

Hal diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai pelaksanaan sholat jama'ah dhuha dan sholat jama'ah dhuhur yang dilakukan oleh siswa.⁸⁷



Gambar 4. 7 Kegiatan Sholat Berjama'ah

Kegiatan sholat berjama'ah di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan setiap hari yang meliputi sholat jama'ah dhuha dan sholat jama'ah dzuhur. Sholat berjama'ah dilakukan di kelas masing-masing dengan pengawasan guru. Selain itu, ada pula sholat jama'ah dhuha yang dilakukan secara serempak 1 sekolah di lapangan sekolah sebulan sekali.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), pada hari Selasa, 11 Maret 2025, pukul 11.07 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

⁸⁷ Hasil observasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Selain itu, program tahsin dan tahfidh dan muroja'ah juga diterapkan ke pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan dokumentasi mengenai pelaksanaan program muroja'ah bersama di SD Muhammadiyah Plus Semarang.⁸⁸



Gambar 4. 8 Kegiatan Muroja'ah Bersama

Kegiatan muroja'ah bersama di SD Muhammadiyah Plus Semarang dalam gambar diatas dilaksanakan rutin sebulan sekali untuk menanamkan anak berjiwa qur'ani agar sesuai dengan visi misi sekolah. Program ini merupakan program titipan yayasan yang diamanatkan ke sekolah untuk diterapkan.

⁸⁸ Hasil dokumentasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada hari rabu, 12 Maret 2025 pukul 08.40

Selanjutnya, sekolah juga menanamkan budaya sekolah lewat 7 S yang meliputi Senyum, Salim, Salam, Sapa, Santun, Semangat dan Sopan. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), yaitu

Kita juga menanamkan budaya sekolah yaitu 7 S yang meliputi Senyum, Salim, Salam, Sapa, Santun, Semangat dan Sopan. Budaya ini kita terus ingatkan kepada siswa agar menghormati orang yang lebih tua terutama pada guru disekolah dan orangtua. Jadi sekolah kita tidak hanya 5 S seperti sekolah kebanyakan ya, tapi kita ada 7 S tersebut.⁸⁹

Hal diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan budaya 7 S di SD Muhammadiyah Plus Semarang.⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 08.22 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

⁹⁰ Hasil observasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang, pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 06.40 di SD Muhammadiyah Plus Semarang



Gambar 4. 9 Program Budaya 7 S (Senyum, Salim, Salam, Sapa, Santun, Semangat dan Sopan)

Program Budaya 7 S (Senyum, Salim, Salam, Sapa, Santun, Semangat dan Sopan) di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada gambar di atas merupakan bentuk sikap patuh dan hormat pada bapak dan ibu guru, sehingga menimbulkan akhlaqul karimah pada diri siswa.

Beberapa program religius yang telah diterapkan di sekolah telah menjadi kebiasaan pada diri siswa, sehingga mereka pun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Penerapan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berupa karakter religius didukung dengan hasil kuisioner terhadap 5 siswa dalam aspek belajar dan membaca al-qur'an, aspek sholat dhuha berjama'ah, aspek sholat dzuhur berjama'ah, aspek sholat 5 waktu, dan aspek kepatuhan siswa terhadap bapak dan ibu guru menunjukkan sebesar 84 % siswa menyatakan bahwa program religius yang telah dilaksanakan

disekolah, selalu siswa terapkan setiap harinya, baik disekolah, maupun dirumah.⁹¹

b. Mandiri

Penerapan karakter mandiri dalam siswa terwujud dengan diterapkannya program-program yang telah ada di sekolah Muhammadiyah Plus Semarang. Program ini dilaksanakan setiap hari sebagai pembiasaan kegiatan siswa di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan dokumentasi dari hasil pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan sholat jama'ah dhuha dan sholat jama'ah dhuhur yang dilakukan dengan imam dari siswa sendiri secara bergantian sesuai jadwalnya.⁹²

⁹¹ Hasil kuisisioner program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada hari rabu, 12 Maret 2025 pukul 09.00

⁹² Hasil observasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada hari rabu 12 maret 2025 pukul 07.30



Gambar 4. 10 Kegiatan Jama'ah Sholat

Kegiatan jama'ah sholat di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada gambar di atas dilakukan dengan pergantian imam sholat berjamaah secara bergilir pada siswa. Hal ini bertujuan melatih sikap percaya diri dan mandiri siswa dalam beribadah ketika waktu sholat tiba.

Program karakter kemandirian selanjutnya ditunjukkan dalam program makan siang bersama siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa;

Kita juga ada program makan siang bersama di sekolah, ketika siang hari siswa yang piket akan mengambil makan ke dapur dan kemudian membawa

ke kelas untuk mengambil secara mandiri. Hal ini juga melatih jiwa kemandirian siswa.⁹³

Hal diatas diiperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan dokumentasi mengenai pelaksanaan makan siang bersama di SD Muhammadiyah Plus Semarang.⁹⁴



Gambar 4. 11 Kegiatan Makan Bersama

Kegiatan makan bersama di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan rutin pada waktu istirahat siang. Dalam program ini juga disusun piket yang terjadwal untuk melatih kemandirian siswa. Siswa yang piket bertugas untuk mengambil makanan untuk dibawa ke kelas, setelah itu

⁹³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (perempuan), pada hari rabu, 10 Maret 2025, pukul 08.28 WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang

⁹⁴ Hasil observasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang, pada 12 Maret 2025 pukul 08.40

siswa mengambil makanan sendiri perorang dan mengembalikan piring kotor ke dapur.

Beberapa program penguatan karakter mandiri yang telah ditelaah diterapkan di sekolah telah menjadi kebiasaan pada diri siswa, sehingga mereka pun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Selanjutnya dalam piket kelas, siswa cukup bertanggung jawab dan secara mandiri melakukan tugasnya sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama. Selain itu, ketika dikelas siswa secara mandiri cukup aktif dalam bertanya kepada guru, walau sebagian harus dipancing dengan beberapa kata terlebih dahulu. Kebersihan dan kerapian siswa di dalam sekolah juga selalu siswa taati dan secara mandiri mampu bersiap dengan baik, tetapi ada kalanya siswa perlu diingatkan.

Penerapan program penguatan pendidikan (PPK) yang berupa karakter mandiri didukung dengan hasil kuisioner terhadap 5 siswa dalam aspek pengerjaan tugas sekolah secara mandiri, aspek piket kelas, aspek kemampuan dalam berbicara dan bertanya dalam pembelajaran, dan aspek merawat kebersihan dan menjaga kerapiannya sendiri menunjukkan sebesar 50 % siswa menyatakan bahwa program mandiri yang telah

laksanakan disekolah membuat siswa terbiasa dalam melakukan kemandirian dan tertanam keberanian dalam dirinya.⁹⁵

c. Kreatif

Penerapan karakter kreatif dalam siswa terwujud dengan diterapkannya program-program yang mendukung daya kreatif pada siswa. Hal ini dilakukan sebagai realisasi dari p5. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Muhammadiyah Plus Semarang (perempuan), beliau menyampaikan bahwa:

Ada juga market day yang merupakan pengamalan dari p5 untuk membuat projek dan memerkan karya yang dibuat siswa. Jadi disitu siswa tertanam jiwa kreatif, selain itu, siswa juga kami ajarkan untuk mengelola barang bekas menjadi sebuah karya, sehingga ini membaut anak berkreasi dan lebih tertantang dalam membuat barang yang sudah tak terpakai menjadi barang layak pakai.⁹⁶

Penerapan p5 pada sekolah Muhammadiyah Plus Semarang menjadikan sekolah mengadakan beberapa kegiatan yang menunjang kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan data dokumentasi mengenai pagelaran kreativitas siswa yang rutin dilaksanakan, yaitu⁹⁷

⁹⁵ Hasil kuisioner program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada hari rabu, 12 Maret 2025 pukul 09.00

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (perempuan), pada hari senin, 10 Maret 2025, pukul 08.35WIB di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

⁹⁷ Hasil dokumentasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang, pada 12 Maret 2025 pukul 08.45



Gambar 4. 12 Kegiatan Gelar Karya P5



Gambar 4. 13 Kegiatan Gelar Karya Kelas P5

Kegiatan gelar karya P5 di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada gambar di atas dilakukan dengan rutin sesuai aturan pemerintah mengenai kurikulum merdeka. Kegiatan gelar karya tersebut dimasukkan dalam mata pelajaran, sehingga selain siswa mendapatkan pemahaman, siswa juga mampu merealisasikan idenya dalam sebuah karya yang dipamerkan.

Beberapa program penguatan karakter kreatif yang telah ditelaah diterapkan di sekolah telah menjadi salah satu karakter yang telah melekat dalam diri siswa. Selanjutnya ketika dalam pembelajaran di kelas, ketika dihadapkan dalam *problem solving* suatu permasalahan, tidak semua siswa mampu memberikan solusinya. Namun, ada kalanya siswa mampu mengutarakan solusi pemecahan masalah dari *problem* yang disebutkan bapak/ibu guru dikelas. Selain itu, siswa juga siswa terkadang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan terbuka dalam memberikan infoemasi dengan orang sekitar. Hal ini dikarenakan siswa masih dalam masa pertumbuhan, jadi beberapa siswa akan antusias dengan hal yang baru.

Penerapan program penguatan pendidikan (PPK) yang berupa karakter kreatif didukung dengan hasil kuisioner terhadap 5 siswa dalam aspek pembuatan karya, aspek pemecahan masalah dan solusi, aspek rasa ingin tahu dan terbuka dalam informasi menunjukkan sebesar 60 % siswa menyatakan bahwa program karakter kreatif yang diterapkan di sekolah membuat mereka memiliki jiwa kreatif dalam setiap hal.⁹⁸

C. Pembahasan

1. Perencanaan (Planning) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁹⁸ Hasil kuisioner program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada hari rabu, 12 Maret 2025 pukul 09.00

manajemen program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan bahwa perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, penentuan karakter yang akan dicapai, perencanaan program-program pendidikan karakter, dan pengkondisian internal dan eksternal sekolah.

SD Muhammadiyah Plus Semarang menerapkan beberapa program karakter. Namun, hanya ada 3 karakter menonjol, yaitu karakter religius, karakter mandiri, dan karakter kreatif. Penerapan program karakter ini sudah melalui perencanaan yang matang sesuai visi dan misi sekolah. Karakter-karakter tersebut merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh siswa pada era globalisasi ini. Hal ini didukung oleh penelitian Kalfaris Lalo yang menjelaskan bahwa pentingnya dalam sekolah-sekolah ditanamkan pendidikan karakter bagi para pelajarnya dalam menyiapkan generasi milenial zaman now terhadap pengaruh globalisasi yang saat ini sedang berlangsung, sehingga dapat bersaing dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar.⁹⁹

Dalam merencanakan program pendidikan karakter, SD Muhammadiyah Plus Semarang juga berpedoman pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai bentuk dari

⁹⁹ Kalfaris Lalo, 'Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12 (2018), hlm. 69.

kurikulum merdeka yang diterapkan. Selain itu kurikulum titipan Yayasan yaitu ISMUBA yang meliputi Al-Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab, juga menjadi penunjang pedoman penerapan karakter di sekolah. Selain itu terdapat pula, kurikulum tahsin dan tahfid yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan religius siswa. Ketiganya merupakan kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang menjadi pedoman dalam terlaksananya program.

Pada kegiatan penentuan program perencanaan pendidikan karakter, pihak sekolah mengajak semua guru, tenaga pendidikan dan perwakilan orang tua untuk hadir mengikuti rapat koordinasi pembahasan program karakter selama 1 tahun kedepan. Hal ini kemudian menghasilkan KOSP SD Muhammadiyah Plus Semarang seperti dokumentasi pada 10 Maret 2025 mengenai isi dari KOSP yang meliputi visi, misi, tujuan pendidikan, jadwal pelajaran, rencana pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan lain-lain. KOSP inilah yang menjadi dasar penerapan

Hasil diatas didukung oleh Tari dan Slamet. Hal ini menjelaskan bahwa KOSP memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran.¹⁰⁰ Oleh karena itu, KOSP ini merupakan bentuk upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih

¹⁰⁰ Tari and Slamet, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024).

familier dengan pendidik dan tenaga kependidikan, karena mereka pelaksana dan banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai sesuai harapan.¹⁰¹

Untuk mewujudkan program agar berjalan sesuai pedoman, maka pengkondisian internal dan eksternal sekolah sangat diperlukan. Di SD Muhammadiyah Plus Semarang mewujudkan kondisi internal siswa dalam menanamkan pendidikan karakter dengan selalu mengingatkan perihal yang baik dan mampu menegur jika siswa salah, kemudian diarahkan dan dibimbing. Hal ini terus dilakukan guru sampai karakter itu melekat dan menjadi pembiasaan dalam diri siswa. Selain itu kondisi eksternal siswa, seperti pada pengaturan tata ruang kelas siswa yang di *rolling* setiap minggunya menjadi salah satu hal yang mempengaruhi karakter siswa agar tidak memilih-milih teman dan mau berteman dengan siapapun. Lebih lanjut lagi dalam pengaturan luar kelas, terdapat kata-kata mutiara Islami yang tertempel didinding. Itu menjadi harapan guru agar siswa termotivasi. Hal ini seperti hasil penelitian Herlina Gantini dan Endang Fauziati yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter didukung sepenuhnya oleh lingkungan, proses pendidikan, dan para pengajar yang selalu menjadi contoh bagi peserta didik.¹⁰²

¹⁰¹ Tari and Slamet, hlm. 47.

¹⁰² Herlina Gantini and Endang Fauziati, 'Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme', 3.2 (2021), 145–52.

Penerapan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Plus Semarang menjadikan sekolah ini memiliki 3 hal pelengkap, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler, guru telah memasukkan karakter ke dalam modul ajar ketika dibuat, sehingga akan ada capaian tujuan karakter disetiap mata pelajaran. Selain itu dalam kokurikuler sendiri, di SD Muhammadiyah Plus melakukan beberapa program kegiatan penunjang karakter, yaitu *field trip* dengan mengunjungi museum atau kebun yang menambah wawasan luas pada anak, sehingga daya kreatif siswa meningkat. Ada juga kegiatan P5, berupa pembuatan karya hasil tangan siswa yang melatih siswa berpikir kreatif. Selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Plus Semarang, terdapat 8 ekstrakurikuler yang menunjang karakter siswa seperti rebana, pramuka, *marching band*, dan lain sebagainya.

Melalui ketiga pelengkap kurikulum inilah nilai-nilai karakter juga diterapkan kepada siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Apriyanti Lawani dkk, yang menyatakan bahwa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.¹⁰³

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin

¹⁰³ Apriyanti Lawani, Abdul Kadim Masaong, and Intan Abdul Razak, 'Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Unggulan', *Student Journal of Educational Management*, 2.November (2022), 154–63.

Hidayat, dkk menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter dimuai dengan guru yang menyusun silabus dan RPP yang isinya memuat nilai-nilai karakter.¹⁰⁴ Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Silabus dan RPP yang termuat dalam KOSP SD Muhammadiyah Plus Semarang bukan hanya disusun oleh guru semata, tetapi hasil pemikiran dari rapat koordinasi dengan orang tua siswa mengenai program karakter apa saja yang akan dimasukkan sebagai capaian pembelajaran.

2. Pengorganisasian (Organizing) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan bahwa pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, pengaturan struktur organisasi, pembentukan tim pengembang dan pembagian tanggung jawab, dan pengalokasian fasilitas.

Program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang tersusun rapi dengan adanya

¹⁰⁴ Nurdin Hidayat, Mareyke Jessy Tanod, and Fiki Prayogi, 'Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4910–18 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>>.

pembentukan structural kepanitiaan disetiap program yang akan dijalankan. Pembentukan kepanitiaan dimaksudkan agar semua tugas tidak dibebankan kepada kepala sekolah saja, tetapi adil ke semua tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Struktur kepanitiaaan yang sudah disepakati bersama dalam rapat guru dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah Plus Semarang, kemudian dibentuk juga tim inti pengembang kegiatan. Tim pengembang dibentuk untuk mengelola implementasi program pendidikan karakter SD Muhammadiyah Plus Semarang yang biasa disebut tim koordinator.

Tim koordinator program kegiatan di SD Muhammadiyah Plus Semarang terdiri dari beberapa pihak, yaitu Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Waka sarana prasarana, dan bagian keuangan. Namun dari keseluruhan pembagian tugas dalam tim, wali kelas memiliki tugas yang penuh dalam mengorganisir tercapainya karakter pada siswa. Hal ini dikarenakan wali kelas yang paling mengerti dan dekat dengan anak-anak di kelasnya. Hal ini didukung oleh penelitian Atik Maisaro dkk, yang menyatakan bahwa pengorganisasian di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang terorganisir dengan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, yang kemudian dibantu oleh tim pengembang sekolah dann juga koordinator sekolah.¹⁰⁵

SD Muhammadiyah Plus Semarang juga memiliki tim

¹⁰⁵ Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, 'Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter', 1.September (2018), 302–12.

pengendali program karakter. Tim pengendali ini terdiri dari 2 pihak yaitu, Waka Kurikulum ISMUBA dan Waka Kesiswaan. Kedua pihak ini saling berkolaborasi mengenai program yang sudah direncanakan untuk selanjutnya dibentuk koordinator program dalam rapat bersama. Kolaborasi kedua belah pihak ini dilakukan agar memudahkan program berjalan. Hal ini seperti dalam penelitian Najib S.A, yang mmengatakan bahwa struktur organisasi dengan susunan yang jelas, rincian suatu posisi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab setiap unit dalam organisasi dapat memudahkan dan mengefektifkan dalam pencapaian tujuan program.¹⁰⁶

Pengelolaan fasilitas yang menunjang program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang juga telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan program. Sekolah telah mengusahakan pengadaan beberapa tempat dan barang penunjang, seperti LCD, tempat wudhu, flashdisk, dan lain sebagainya. LCD sudah hampir semua kelas terpasang. Ini sebagai media pembelajaran guru dalam menampilkan pembelajaran atau menampilkan video yang memotivasi dan dapat mengembangkan karakter siswa. Sekolah juga menyediakan *flashdisk* sebagai tempat dalam menyimpan bahan-bahan ajar tersebut. Selain itu, penyediaan tempat wudhu di beberapa tempat di sekolah menjadi

¹⁰⁶ Najib Subchan Alhuda, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa', *Media Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 208–19.

penunjang dalam program sholat dhuha dan sholat shuhur berjama'ah yang diawali dengan kegiatan wudhu terlebih dahulu.

Hasil penelitian Ahmad Y.S. menyatakan bahwa pengorganisasian kegiatan penanaman nilai-nilai karakter di SDK Sang Timur dalam masing-masing kegiatannya ditentukan penanggung jawabnya yang langsung ditunjuk oleh kepala sekolah.¹⁰⁷ Hal ini berbeda dengan di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang mana kepala sekolah mengatur struktur kepanitiaan atas kesepakatan bersama didalam rapat yang dilakukan sebelum program berjalan, jadi tidak secara sepihak diputuskan oleh kepala sekolah.

3. Pelaksanaan (Actuating) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, implementasi rencana, metode pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Implementasi pelaksanaan program Penguatan Pendidikan

¹⁰⁷ Ahmad Yusuf Sobri, 'Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Sekolah Dasar*, 24.1 (2015), 18–25.

Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus dalam karakter religius, mandiri, dan kreatif telah berjalan sesuai yang direncanakan. Hal ini berkat bapak dan ibu guru yang tak kenal lelah dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya. Selain itu, setiap akan melaksanakan program, guru dan tenaga pendidik sudah memiliki plan yang terstruktur, sehingga apa yang ditargetkan sebelumnya dapat terwujud. Pihak sekolah juga terus mengupayakan agar program kegiatan yang telah dijalankan dapat memberikan efek positif bagi siswa.

Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang berjalan tentu diimbangi dengan metode pembelajaran yang ada. SD Muhammadiyah Plus Semarang menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode diskusi, ceramah, metode berbasis proyek, dan lain sebagainya. Metode diskusi dilakukan dengan pembagian lembar kerja pada anak yang diberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan. Metode diskusi ini diakhiri dengan presentasi berkelompok mengenai hasil pemikiran dan pemecahan masalah dari siswa, sehingga akan membentuk karakter kreatif mereka. Begitupun pula metode berbasis proyek yang diterapkan dalam rangka P5 yang akan melatih siswa berpikir kreatif.

Penerapan metode pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Semarang dijalankan dengan berbagai macam metode sesuai dengan mata pelajaran, tingkatan kelas siswa, dan tergantung dengan

guru yang mengajar. Metode pembelajaran ini menjadi sarana efektif dalam penerapan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Amran, dkk. yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis nilai pendidikan karakter layak dan efektif untuk digunakan dengan tujuan membentuk generasi emas Indonesia yang berkarakter dengan kategori kelayakan dengan kategori kelayakan “sangat baik” untuk menerapkan monsep pendidikan karakter digunakan sebagai salah satu model pembelajaran.¹⁰⁸

Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang juga diterapkan melalui pembiasaan positif sehari-hari dan keteladana guru di sekolah. Pembiasaan positif di SD Muhammadiyah Plus Semarang dimulai dari pagi sampai siang waktu pulang sekolah. Pada pagi hari siswa berbaris rapi sebelum masuk kelas, dilanjutkan doa awal pelajaran dan program tahsin-tahfidh, selanjutnya diteruskan dengan shalat dhuha berjamaah. Hal ini merupakan pembiasaan karakter religius pada anak. Pembiasaan karakter mandiri ditunjukkan dalam kemandirian siswa ketika program makan siang yang menggunakan sistem jadwal piket untuk mengambil sendiri makan dan menaruh kembali ketika sudah selesai. Selanjutnya pada pembiasaan kreatif dilakukan melalui metode pembelajaran dan

¹⁰⁸ Amran and others, ‘Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Generasi Indonesia Abad 21’, *Lentera Pendidikan*, 22 (2019), 233–42.

pembuatan karya pada mata pelajaran.

Dalam hal keteladanan di SD Muhammadiyah Plus Semarang, guru mencontohkan perbuatan baik melalui tindakan. Terutama pada anak kelas dasar yaitu kelas 1 dan 2. Pada masa ini, keteladanan guru sangat dibutuhkan karena anak pada masa ini anak lebih mudah untuk meniru dan mencotok apa yang guru ajarkan, sedangkan untuk anak yang tingkatan kelasnya lebih tinggi maka guru harus memberikan keteladanan yang lebih ekstra. Hal ini dikarenakan anak yang usianya lebih besar lebih sulit untuk diatur dan diarahkan. Namun, hal ini tidak menjadi halangan guru di SD Muhammadiyah plus untuk memberikan keteladanan melalui program pembiasaan setiap harinya sebagai figure teladan dan contoh bagi siswa. Hal ini didukung oleh Novia W.W dan Margi W. yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, maka harus dibentuk keteladanan dalam lingkungan pembentuk karakter sebagai komponen dari penguatan karakter peserta didik.¹⁰⁹

Selain itu, peran orang tua dalam membentuk karakter juga sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan karakter kepada siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak ketika di rumah, menjadikannya perannya

¹⁰⁹ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, 'Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter', *Untirta Civic Education Journal*, 2.1 (2017), 49–60.

sangat begitu penting bagi karakter anak sendiri. Terutama adalah ibu sebagai madrasah pertama anak ketika dirumah. Hal ini dikarenakan penanaman nilai karakter awal itu dari rumah, kemudian di sekolah. Jadi, peran orang tua juga tak kalah penting dalam penerapan karakter pada anak.

4. Pengawasan (Controlling) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan bahwa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengawasan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, pemantauan berkala, evaluasi hasil implementasi dan penilaian efektivitas, rapat koordinasi, dan hasil penyesuaian program.

Pengawasan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan dengan melakukan pengawasan berkala. Pengawasan berkala rutin dilakukan oleh wali kelas dalam masing-masing kelas disetiap program pendidikan yang berjalan. Hal ini dikarenakan wali kelas yang paling dekat dengan siswanya, sehingga lebih banyak mengetahui mengenai karakter yang dihasilkan dari penerapan program karakter yang berjalan. Penilaian

wali kelas tidak hanya secara objektif, tetapi secara subjektif yang meliputi perilaku pun juga dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian Masidayu dkk. yang mengatakan bahwa peranan wali kelas yang baik akan mempengaruhi pengembangan karakter pada siswa dan merubahnya menjadi karakter yang lebih baik.¹¹⁰

Pemantauan pada program karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang dapat diketahui dari buku amaliyah yang berisi kegiatan sehari-hari siswa, seperti absensi pelaksanaan sholat 5 waktu, sedekah, sholat tarawih dan puasa (jika bulan romadhon), membangun orang tua, dan lain sebagainya. Buku amaliyah dapat membantu guru dalam melakukan pemantauan karakter pada siswa.

Berdasarkan hasil pemantauan program karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang telah dilakukan guru, menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berhasil berjalan dengan baik. Selain itu, dari program yang telah berjalan juga secara efektif terlaksanakan. Namun, anak tidak hanya hidup di sekolah, lingkungan luar sekolah pun turut mempengaruhi penerapan karakter pada anak. Oleh karena itulah guru tidak bisa menjamin anak terus akan berkarakter baik, tetapi selalu berharap dan mengusahakan karakter baik selalu menjadi dasar kehidupan siswa di SD

¹¹⁰ Masidayu and others, 'Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 6 Di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru', *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2.1 (2025), 14–22.

Muhammadiyah Plus Semarang.

Dalam mencapai keefektifan program, SD Muhammadiyah Plus Semarang juga mengadakan rapat koordinasi. Rapat koordinasi ini dilakukan bersama kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan orang tua siswa. Rapat program sekolah yang melibatkan orang tua siswa diadakan setiap awal semester. Dengan pembahasan pada semester pertama yaitu mengenai program yang akan dilakukan pada satu semester kedepan, dan pembahasan pada semester selanjutnya berupa evaluasi program yang telah dijalankan, kemudia mencari solusi atau perbaikan jika perlu diperbaiki. Namun rapat koordinasi mengenai program karakter yang dilaksanakan sekolah selalu rutin dilakukan sebuahn sekali atau ketika program akan berjalan.

Oleh karena itu, rapat koordinasi dilakukan agar semua anggota sekolah mengetahui dan ikut membantu pelaksanaan program pendidikan karakter. Hal ini didukung oleh Sayekti Puji R, dkk. yang menyatakan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan dengan rapat koordinasi dengan memberikan briefing kepada seluruh personal di sekolah bertujuan agar pelaksanaan program budaya sekolah dapat meningkatkan kesadaran semua pihak.¹¹¹

Rapat koordinasi program yang telah dilakukan akan

¹¹¹ Sayekti Puji Rahayu, Erny Roesminingsih, and Nunuk Hariyati, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 07.01 (2003), 59–70.

menghasilkan hasil evaluasi yang digunakan untuk penyesuaian program karakter di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Penyesuaian program dilakukan pada semester kedua setelah tapat koordinasi evaluasi program yang telah dilakukan pada semester pertama. Program selalu menyesuaikan dengan kurikulum dan perubahan zaman, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.

Adapun hasil penelitian Atik Maisaro dkk, menyatakan bahwa pengawasan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang dilakukan bersifat langsung yang artinya kepala sekolah langsung mengawasi ketika kegiatan berlangsung.¹¹² Hal ini berbeda dengan SD Muhammadiyah Plus Semarang yang pengawasan program karakter dilakukan oleh wali kelas masing-masing selaku guru yang paling dekatn dan mengetahui segala aktivitas siswa.

5. Implikasi Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang

a. Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Plus terukur Baik (B) yang diukur dari penilaian subjektif wali kelas yang kemudian dicatat dalam buku rapot siswa dan buku amaliyah siswa yang berisi

¹¹² Maisaro, Wiyono, and Arifin.

pengakuan siswa dalam kegiatan religius yang dilakukan setiap harinya, Selain itu juga dibuktikan dengan hasil kuisioner dari beberapa murid yang menunjukkan 84% siswa memiliki karakter religius yang baik. Penilaian subjektif juga dilakukan oleh guru Al-Islam sebagai guru agama di sekolah. Selain penilaian sikap dari guru, pengakuan siswa dalam buku amaliyah yang dibagikan merupakan salah satu bahan dari penilaian karakter religius pada siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Hal ini juga untuk melatih kejujuran siswa dalam mengisi.

Hasil penelitian Siti C. dan Fauzi M., menjelaskan bahwa penilaian sikap dan proses evaluasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama dengan indikator penilaian, pembuatan skala tersebut dengan tujuan untuk memastikan hasil evaluasi sikap didapatkan dengan baik.¹¹³ Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian ulfa yang menjelaskan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecendrungan perilaku sosial dan spriritual pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹¹⁴ Namun, berbeda di SD Muyammadiyah Plus Semarang

¹¹³ Siti Choiriyah and Fauzi Muharom, 'Evaluasi Sikap Siswa MAN 2 Surakarta Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2023), 151–60.

¹¹⁴ Itsna Rifiana Ulfa, 'Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Di Sdn Gunungsaren Bantul', *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2019), 251–66.

yang proses evaluasinya tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama, tetapi juga wali kelas sebagai guru yang paling banyak menghabiskan waktu dengan siswa di kelas.

Penanaman nilai-nilai Islami pada siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan dengan program sekolah yang dilaksanakan setiap harinya. Program tersebut meliputi sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, tahsin, tahfidh, penerapan 7 S, dan sebagainya. Hal inilah yang menjadikan indikator evaluasi dalam penilaian karakter religius siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

b. Mandiri

Hasil penelitian dalam aspek karakter mandiri di SD Muhammadiyah Plus Semarang menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil wawancara dari guru dan wali murid, serta hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa 50 % murid memiliki karakter yang cukup baik (C). Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan karakter mandiri pada siswa adalah melalui penerapan program karakter. Program karakter yang dimaksud yaitu piket imam bergilir pada pelaksanaan jama'ah sholat, kemudian pada program makan bersama yang dibentuk jadwal piket pengambilan dan pengembalian piring kotor. Selain itu,

kemampuan berbicara dalam kelas dan kemampuan siswa dalam bersiap serta menjaga kerapiannya ketika di sekolah menjadi penilaian mengenai karakter mandiri siswa.

Penilaian karakter mandiri dilakukan oleh wali kelas siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Hal ini dikarenakan wali kelaslah yang mendampingi siswa di dalam kelas dari awal pelajaran sampai waktu pulang. Jadi wali kelas yang mengetahui tertanamnya karakter mandiri kepada siswa. Aspek kemandirian ini kemudian dimasukkan ke dalam penilaian rapot siswa sebagai hasil evaluasi karakter mandiri siswa.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryono, dkk. menyatakan bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter mandiri menjadi salah satu hal utama dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah agar siswa tidak memiliki kebiasaan bergantung pada orang lain.¹¹⁵ Selain itu dalam penelitian Yusutria dan Rina F. menjelaskan bahwa terbentuknya karakter mandiri dalam diri siswa didasari atas kesadaran yang mendalam dirinya untuk menjadi manusia yang penuh dengan rasa tanggungjawab ditunjang dari kebiasaan yang tertanam dalam diri, dari figur teladan yang

¹¹⁵ Maryono, Hendra Budiono, and Resty Okha, 'Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.I (2018), 20–38.

dicontohkan dari pimpinan, guru, dan teman sebayanya.¹¹⁶

Hal ini tersebut dilakukan juga di SD Muhammadiyah Plus Semarang dalam menanamkan karakter mandiri pada anak, namun pada anak dikelas rendah, belum memiliki kesadaran penuh dalam hal kemandirian, jadi penanaman dilakukan dengan keteladanan guru, kemudian siswa mengikutinya.

c. Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kreatif siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang mencakup dalam segi pemikiran maupun hasil karya dari pemikiran siswa dalam mempraktikkan materi dari hal yang telah disampaikan guru dan keaktifan siswa menghasilkan ide pikiran saat diberi tugas pemecahan solusi telah mencapai tingkat yang cukup baik. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil kusioner yang menunjukkan bahwa 60 % murid memiliki karakter kreatif yang cukup baik (C). Pada aspek ini, siswa lebih banyak melakukan keterampilan dengan praktik langsung seperti saat pembuatan karya untuk pagelaran.

Di SD Muhammadiyah Plus Semarang karakter kreatif didukung dengan pengimplementasian program kreatif pada P5 yaitu dengan menghasilkan karya tangan dari siswa sendiri.

¹¹⁶ Yusutria and Rina Febriana, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 577–82 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>>.

Karakter kreatif juga dimasukkan dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler, sehingga pencapaian karakter pada siswa dibuktikan dengan hasil nyata berupa karya tersebut. SD Muhammadiyah Plus juga sering mengelelar *Market Day* yang mana kegiatan ini merupakan pagelaran hasil tangan siswa perkelas yang diperlihatkan dihadapan seluruh keluarga sekolah, sehingga hal ini saling memotivasi siswa untuk menghasilkan karya lebih baik lagi. Kegiatan seperti inilah yang memicu anak untuk berpikir kreatif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Neza A.M, dkk yang menjelaskan bahwa pelaksanaan proyek dimensi kreatif di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari dilaksanakan melalui pembelajaran proyek berhasil berjalan dengan baik yang dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan elemen-elemen dimensi kreatif yang muncul dalam diri siswa.¹¹⁷

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatul L. dkk bahwa dalam menumbuhkan karakter kreatif pada siswa, sekolah mendatangkan narasumber dari luar guna memunculkan ide-ide kreatif siswa dalam membuat karya, selanjutnya diadakan gelar

¹¹⁷ Neza Anissa Mufti and Iin Purnamasari, 'Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari', *Pena Edukasia*, 1.3 (2023), 269–75.

karya di salah satu mall.¹¹⁸ Berbeda dengan hasil penelitian peneliti yang menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Plus Semarang mengajarkan karakter kretaif pada siswa lewat para guru yang melakukan pembelajaran dan melakukan pagelaran di sekolah dengan tujuan agar siswa saling memotivasi dalam membuat hasil tangan yang lebih baik lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Riset berjudul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhamadiyah Plus Semarang memiliki beberapa keterbatasan yaitu meliputi

1. Data Penelitian

Data riset didominasi data wawancara dari informan bahwa hanya sedikit data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

2. Metode

Metode yang dominan adalah metode wawancara, maka diperlukan metode riset lain, untuk memperkuat data.

3. Analisi Data

Analisis data terbatas pada data informan. Selain itu, data bersifat homogen dan hanya melibatkan beberapa orang.

¹¹⁸ Izzatul Laily and others, ‘Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan’, *Education Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 538–43.

Keterbatasan 3 Aspek tersebut berdampak pada generalisasi riset yang kurang mampu mengungkapkan fenomena sebenarnya. Oleh karena itu, membutuhkan riset yang selanjutnya yang melibatkan variasi data, yaitu data yang melibatkan perilaku (observasi) dan dokumentasi.

Selain itu diperlukan heterogenitas data, karena data yang berbeda perlu ditambahkan, sehingga hasil riset ini mampu membentuk kesimpulan yang menghasilkan realitas “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning) program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, penentuan kerakter yang akan dicapai, perencanaan program-program pendidikan karakter, dan pengondisian internal dan eksternal sekolah.
2. Pengorganisasian (organizing) program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, pengaturan struktur organisasi, pembentukan tim pengembang dan pembagian tanggung jawab, dan pengalokasian fasilitas.
3. Pelaksanaan (actuating) program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, implementasi rencana, metode pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan.
4. Pengawasan (controlling) program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan melalui beberapa hal yaitu meliputi, pemantauan

berkala, evaluasi hasil implementasi dan penilaian efektivitas, rapat koordinasi, dan hasil penyesuaian program.

5. Implikasi manajemen program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang.
 - a. Karakter religius siswa dapat dilihat dari penilaian subjektif wali kelas dicatat dalam buku rapot siswa dan buku amaliyah siswa. Penanaman nilai-nilai Islami pada siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang dilakukan dengan beberapa program, meliputi sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, tahsin, tahfidh, dan penerapan 7 S.
 - b. Karakter mandiri siswa dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri di lingkungan sekolah maupun luar sekolah melalui program karakter. Program karakter yang dimaksud yaitu piket imam bergilir pada pelaksanaan jama'ah sholat, kemudian pada program makan bersama yang dibentuk jadwal piket. Selain itu, kemampuan berbicara dalam kelas dan kemampuan siswa dalam bersiap serta menjaga kerapiannya.
 - c. Karakter kreatif siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang mencakup dalam segi pemikiran maupun hasil karya dan keaktifan siswa menghasilkan ide pikiran saat diberi tugas pemecahan solusi telah mencapai tingkat yang cukup baik. Implementasi dilakukan dalam kegiatan kokurikuler yaitu pada program P5 yaitu dengan menghasilkan karya tangan dari siswa

sendiri dengan mengadakan pagelaran seni atau *market day*.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang sebagai pemimpin untuk selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan, dan siswa agar menerapkan akhlak dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para guru dan wali murid untuk saling bekerja sama dalam mendukung program karakter yang telah diterapkan di sekolah dengan terus memberikan keteladanan dan pembiasaan baik di sekolah, maupun di rumah agar karakter yang diharapkan dapat tercapai.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, perlunya kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam melakukan penyusunan karya ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Phinisi Integration Review*, 3.2 (2020), 307
- Alhuda, Najib Subchan, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa', *Media Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 208–19
- Amran, Ismail Jasin, Magfirah Perkasa, Muhammad Satriawan, and Muhammad Irwansyah, 'Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Generasi Indonesia Abad 21', *Lentera Pendidikan*, 22 (2019), 233–42
- Anggraeni, Rise Aditya, and Soedjono, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang', *Gema Publica : Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 3 (2018), 36–45
- Choiriyah, Siti, and Fauzi Muharom, 'Evaluasi Sikap Siswa MAN 2 Surakarta Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2023), 151–60
- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', 03 (2017), 33–42

- Fajri, Nurul, and Mirsal, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2021), 1–10
- Fardani, Diah Novita, Imam Mujahid, and Moh Khoirul Fatihin, 'Manajemen Strategi Dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK)', 6.3 (2022), 4230–38
- Farida, Siti, 'Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam', *Jurnal Kabilah*, 1.1 (2016), 198–207
- Gantini, Herlina, and Endang Fauziati, 'Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme', 3.2 (2021), 145–52
- Gunawan, Imam, and Djum Djum Noor Benty, *MANAJEMEN PENDIDIKAN : Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: CV Alfabeta, 2021)
- Hamdi, Mohamad Mustafid, M. Yusuf, Jawhari, and Abdul Jalil, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *Jurnal Pikir : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9.1 (2023), 3
- Henik, Umi, 'Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 16.1 (2024), 21–44

- Hidayat, Nurdin, Mareyke Jessy Tanod, and Fiki Prayogi, 'Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4910–18 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>>
- HM, Muhdar, 'Pendidikan Karakter Menuju SDM Paripurna', *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13.. (2013), 103–28
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, I Made Arsa Wiguna, and Suherman, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020)
- Kemendiknas, 'Pendidikan Karakter Bangsa', *Dalam Perpustakaan.Kemendiknas.Go.Id/Download/Pendidikan%20Karakter.Pdf*
- Khamalah, Nur, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah', 5.2 (2017), 200–215
- Kurniawan, Syamsul, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM : Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah', *Jurnal Tadrib*, 3.2 (2017), 205
- Laily, Izzatul, Akhwani, Dewi Widiyana Rahayu, and Sunanto, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan', *Education Indonesian Research Journal on*

Education, 4.3 (2024), 538–43

Lalo, Kalfaris, ‘Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi’, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12 (2018), 69

Lawani, Apriyanti, Abdul Kadim Masaong, and Intan Abdul Razak, ‘Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Unggulan’, *Student Journal of Educational Management*, 2.November (2022), 154–63

Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, ‘Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter’, 1.September (2018), 302–12

Maryono, Hendra Budiono, and Resty Okha, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.I (2018), 20–38

Masidayu, Yolanda Maya Sari, Annisa Octavia, Tiara Islamiati, Tia Salsabila, Yoanda Eka Putera, and others, ‘Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 6 Di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru’, *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2.1 (2025), 14–22

Mendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana*

Strategi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 2020

- Mufti, Neza Anissa, and Iin Purnamasari, 'Analisis Muatan Dimensi Kreatif Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari', *Pena Edukasia*, 1.3 (2023), 269–75
- Mukhlisoh, Mujahidatun, and Suwarno, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XI.1 (2019), 56–75
- Mulyasa, H.E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Novia Wahyu Wardhani, and Margi Wahono, 'Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter', *Untirta Civic Education Journal*, 2.1 (2017), 49–60
- Nursinta, Sri', Husain.As K, and Suarlin, 'Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar', 1.1 (2022), 123–38
- Rahayu, Sayekti Puji, Erny Roesminingsih, and Nunuk Hariyati, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya

Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar’, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 07.01 (2003), 59–70

Rahman, Taufiqur, and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>>

Rofiqi, Ainur, ‘JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5 . 0’, *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 14.2 (2023), 166–76

Salim, Ahmad, ‘MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)’, *Jurnal Tarbawi*, 1.2 (2011), 1–16

Setiawan, Heru, and Sukatin, ‘Manajemen Pendidikan Karakter’, 10.Desember (2020), 39–52

Sobri, Ahmad Yusuf, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Sekolah Dasar*, 24.1 (2015), 18–25

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ed. Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suryana, Yaya, Dian, and Siti Nuraeni, ‘Manajemen Program Tahfidz Al-Quran’, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3.2 (2018), 220–30
- Suyanto, and Asep Jihad, *Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Erlangga, 2021)
- Tari, and Slamet, *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024)
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Ulfa, Itsna Rifiana, ‘Implementasi Instrumen Penilaian Sikap Di Sdn Gunungsaren Bantul’, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2019), 251–66
- Widodo, Hendro, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta’, *Jurnal Lentera*

Pendidikan, 22.1 (2019), 40–51

Yusutria, and Rina Febriana, ‘Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa’, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 577–82 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Nama : Ibu. Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : Selasa, 11 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pedoman penilaian karakter religius, mandiri dan kreatif di sekolah dasar?	Pedoman yang dianut di sekolah ini mengacu pada kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka. Namun memang ada penambahan yang diberikan sekolah dalam menanamkan adab siswa. Hal ini ya mengacu dalam visi misi sekolah.
2.	Apakah dalam penerapan nilai karakter religius, mandiri dan kreatif ada kaitannya dengan visi misi sekolah?	Visi dan misi sekolah ini jelas ada kaitannya dengan penerapan nilai karakter religius, mandiri dan kreatif siswa karena visi sekolah itu kan mewujudkan generasi qur'ani yang cerdas, akhlakul karimah, beradab dan berwawasan lingkungan, jadi jelas semuanya. Dalam tauhid kita harus bisa menanamkan tauhid pada anak-anak, terutama aqidah islamnya agar anak-anak bisa mempunyai pedoman dalam hidupnya

		untuk selalu mengingat Allah hingga mencapai tujuan akhir. Kemudian yang cerdas itu kita berusaha mendidik anak untuk menyediakan ruang kompetisi di era perkembangan teknologi sekarang, sehingga anak-anak bisa bersaing dengan zaman dan tidak tertinggal. Selanjutnya, yang beradab, adab itu kita mulai tata, apalagi ada degradasi moral bagi anak-anak yang tidak dibekali ilmu agama Islam yang kuat maka akan terpengaruh, apalagi Semarang termasuk kota besar
3.	Program-program apa yang ditentukan untuk mewujudkan pendidikan karakter diatas?	SD Muhammadiyah plus tentunya memiliki banyak program yang tentunya sudah direncanakan jauh-jauh hari. Program ini meliputi program pembiasaan harian, meliputi budaya dalam berteman, pada guru, dan dalam ibadahnya setiap hari. Tentu saja kami sebagai guru berusaha untuk menanamkan kebiasaan setiap harinya dengan harapan agar terbawa sampai dewasa. Dalam kesehariannya siswa juga kita biasakan sholat berjamaah

		dari sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan imam dan muadzin. Selain itu, kan kita juga ada program makan siang bersama di sekolah yang dibentuk piket agar melatih jiwa mandiri siswa. Terutama dibulan romadhon ini kita mengadakan pesantren kilat, ada juga jurnal kegiatan ramadhan siswa yang berisi tarawih, sholat 5 waktu, shodaqoh, dan lain sebagainya yang dari situ kita dapat mengetahui sejauh mana pembiasaan yang kami tanamkan itu terlaksanakan.
4.	Siapa yang dilibatkan dalam perumusan program pendidikan karakter itu?	Kita sosialisasikan diawal tahun, kita undang orang tua, kita sosialisasikan program yang ada disekolah ini apa saja dan kegiatannya apa saja kita paparkan ke wali murid, kalau misalnya kegiatannya dadakan ya kita informasikan lewat chat ke wali muri. Ide-ide yang kami kumpulkan dari guru dan wali murid kita sharing dan diskusikan bersama, akhirnya kita membuat program yang mengembangkan karakter anak. Hal ini dikarenakan dalam

		pelaksanaan program-program ini tentunya membutuhkan dukungan para orang tua siswa dan dukungan guru-guru.
5..	Membentuk tim pengembang untuk mengelola implementasi pendidikan karakter?	Dalam menyelenggarakan program di kita ini ada tim pengendali program yang terdiri dari 2 pihak, yaitu kurikulum ISMUBA, yang terkait dengan keagamaan Islam yang berkolaborasi dengan keiswaan yang membantu, jadi saling berkolaborasi. Kemudian nanti kita paparkan, kita adakan rapat dan briefing kepada guru guru yang lain untuk menyebar jobdish, jadi tidak pada 2 pihak itu saja yang tapi semua dapat tugas dan saling bekerja sama. Dalam setiap program itu ada koordinator yang mengetuai, kemudian ada yang membidangi dalam bagian-bagian tertentu. Jadinya ya semua terstruktur dengan baik dan alhamdulillah pembagian adil, semua ikut kerja, sehingga program-program

		yang berjalan sesuai yang kita semua harapkan
6.	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap tim pengembang pendidikan karakter di sekolah dasar?	Kalau dikita ada yang namanya tim koordinator yang terdiri dari kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, dan sebagainya. Oleh karena itu kalau ada yang perlu dibicarakan mengenai program ya. kita diskusikan bersama dan kita Jalani bersama. Untuk mengingatkan tujuan program, jadi apa kebiasaan yang akan diterapkan kepada anak sudah ada poin-poinnya. Hal ini karena ya ini SD jadi yang orang tuanya emang wali kelasnya dengan job yang penuh karena wali kelas paling dekat dengan siswa. Wali kelas memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap siswa dalam kelasnya karena yang bisa mengolah kelas kan wali kelasnya
7.	Apakah ada kriteria dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut?	Kalau kriteria itu tidak ada ya, jadi semua itu bisa membantu, namun memang ada pembagiannya sesuai yang saya sebutkan tadi.

8.	Apakah ada pengaturan struktur organisasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar?	Pengaturan struktur organisasi itu jelas ada ya, seolnya kalau semua dibebankan kepada saya kepala sekolah itu jelas tidak mampu, jadinya kami bagi sesuai kesepakatan bersama ketika diawal program.
9.	Bagaimana pengaturan struktur organisasi tersebut dibuat?	Struktur organisasi pada setiap program kegiatan dibagi secara adil ke semua guru dan tenaga pendidik ya, jadi ada yang fokus ke acara, juga ada yang fokus ke siswanya.
10.	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter berjalan di sekolah dasar?	Selama ini program yang kami rencanakan diawal, alhamdulillah dapat terelaksanakan dengan baik. Semua ini juga berkat bantuan dari bapak dan ibu guru disini. Segala hal terus kami upayakan untuk

		setiap program berjalan menimbulkan efek positif pada karakter anak-anak. Memang penerapan awalnya cukup menantang, apalagi anak-anak yang masih kelas rendah, tetapi kami tak kenal lelah membimbing, bahkan mencontohi anak terlebih dahulu kemudian anak mengikuti.
11.	Bagaimana partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar?	Jelas ada partisipasinya, kita kan tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada guru, baik buruknya itu kita sendiri yang akan membentuknya. Yang namanya guru kan mengolah tetapi juga <i>disupport</i> orang tua karena madrasah pertama kan rumah, jadi kan tidak bisa serta merta disekolahkan terus menjadi baik, jadi harus ada kolaborasi antara guru dan orang tua. Hal ini kan secara penuh dekat dengan anak atau mungkin punya banyak waktu kan itu orang tua, jadi bagaimana menanamkan nilai kepada anaknya, itu kan harus dimulai dari awal dan dari orangtuanya

12.	Kapan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program penguatan pendidika karakter dilakukan?	Jadi mungkin lebih ke assignment-nya ya, jadi assignment bukan hanya di kognitif saja tapi di penilaian karakter juga, jadi tidak menilai secara objektif saja, tetapi secara subjektif. Jadi karakter anak seperti apa, dikelas seperti apa dan bersosialisainya seperti apa itu juga dinilai. Salah satu penilaiannya itu dengan memberikan buku kegiatan kepada siswa yang berisi sholat 5 waktu, sholat dhuha, juga mengenai tahsin dan tahfidh-nya. Buku ini kemudian dikumpulkan kepada wali kelas diakhir semester itu dijadikan salah satu penilaian karakter. bagi yang penialain karakternya bagus kami juga menyediakan hadiah. Kemudian saat amadhan pun ya kita ada buku seperti ini juga yang kita sebut dengan buku amaliah
13.	Siapa yang melakukan kegiatan pemantauan berkala tersebut?	Mengenai pemantauan berkala ini dilakukan oleh wali kelas dan lebih ke wali kelas.

14.	Apakah rapat koordinasi dilakukan secara rutin oleh sekolah dalam rangka kemajuan program dan langkah perbaikan?	Rapat koordinasi ini pastinya ada. Kalau tidak ada, program tidak mungkin jalan karena semua itu kan berkaitan. Hal ini kalau yang menerapkan program saya saja dan tidak disupport temen-temen ya tidak mungkin jalan.
15.	Kapan rapat koordinasi tersebut dilakukan?	Kalau program awal itu koordinasinya si awal semester, tapi selanjutnya ada evaluasi-evaluasi lagi di awal semester lagi. Di semester 2 itu awal itu ada evaluasi lagi, kemarin berjalan satu semester kok seperti ini, jadi kita perlu perbaikan lagi. Kalau perlu koordinasi lagi sewaktu-waktu ya tidak masalah. Namun, setiap bulan selalu rutin kita adakan evaluasi dan juga briefing program.
16.	Siapa saja yang terlibat dalam rapat koordinasi tersebut?	Jadi koordinasi dilakukan antara guru, wali murid juga tenaga pendidikan.
17.	Bagaimana hasil pengawasan dan	Setiap anak kan terbentuk menjadi gelas yang berbeda-beda ya. Kita tujuannya memang anak-anak memiliki karakter

	perkembangan karakter siswa terkini?	yang lebih baik, namun sejauh ini dibanding SD-SD yang lain itu lulusan kami mempunyai karakter bagus ketika meluluskan dan kami tidak tahu jika setelah itu ada pengaruh di SMP atau SMA, tapi ketika kami meluluskan ya memang macam-macam karena karakter tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi juga lingkungan keluarga. Namun, kami berusaha lebih baik lagi, paling tidak disini diajarkan yang baik-baik. Sejauh ini program yang terlaksana berdampak positif bagi karakter siswa dan perlu dikembangkan, serta ditingkatkan lagi
18.	Bagaimana penyesuaian program dilakukan berdasarkan hasil pengawasan dan perkembangan karakter siswa?	Penyesuaian program juga terus kita lakukan berdasarkan hasil evaluasi setiap bulannya dan masukan dari orang tua di awal semester

Nama : Ibu Indah Susi Irianti, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Waktu : Senin, 10 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada pedoman penilaian karakter religius, mandiri dan kreatif di sekolah dasar ?	Pedoman penerapan karakter anak tentu saja yang pertama mengacu pada pemerintah, yaitu pada kurikulum Merdeka. Pembiasaan karakter pada anak terbagi ke dalam beberapa karakter. Pembiasaan ini kita tambahi dengan menanamkan adab pada anak, seperti menghormati orang tua, mencintai al-qur'an, dan pembiasaan kegiatan anak disekolah. Selain mengacu pada pemerintah, pedoman pembiasaan ini mengacu pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). KOSP ini berisi program pembelajaran sekolah selama satu tahun, tata tertib sekolah, visi misi sekolah, jadwal pembelajaran, ekstrakurikuler, materi pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6, dan lain sebagainya.

2.	Apakah dalam penerapan nilai karakter religius, mandiri dan kreatif ada kaitannya dengan visi misi sekolah?	Tentu saja ada kaitannya, contohnya dalam pembiasaan makan siang. Tentu ada kerja sama, disiplin, tanggung jawab dan mandiri yang terbentuk pada siswa.
3.	Program-program apa yang ditentukan untuk mewujudkan pendidikan karakter diatas?	Program untuk meningkatkan karakter siswa itu kita dipagi hari ada murojaah kemudian ada juga sholat dhuha berjamaah, kemudian juga sholat dzuhur berjamaah. Hal-hal ini yang kita biasakan ke anak-anak dari pagi hari sampai pulang sekolah. Kita juga menanamkan budaya sekolah yaitu 7 S yang meliputi Senyum, Salim, Salam, Sapa, Santun, Semangat dan Sopan. Budaya ini kita terus ingatkan kepada siswa agar menghormati orang yang lebih tua terutama pada guru disekolah dan orangtua.
4.	Siapa yang dilibatkan dalam perumusan program pendidikan karakter itu?	Semua dilibatkan dalam perumusan program ya dari mulai dewan guru, karyawan, pihak Yayasan komite, baru kemudian mengadakan rapat

5.	Apa saja mata pelajaran yang dirancang dengan kurikulum karakter terintegratif di sekolah dasar?	Sekolah ini kan menganut karakter Merdeka ya. Jadi, ada 3 pelengkap itu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nah dalam perancangan intrakurikuler sendiri ini dalam setiap mata pelajaran pasti dimasukkan, ditujukan kan sebelum membuat modul ajar pasti kan kita sudah menentukan karakter apa yang akan kita masukkan dalam pembelajaran. Dalam kokurikuler juga kita masukkan karakter juga, contohnya ketika biasanya kita mengadakan <i>field trip</i> dengan kunjungan ke museum atau ke alam, disitu kita biasanya mengadakan kuis atau tebak-tebakan sehingga muncul jiwa kreatif anak karena wawasan luas yang diperoleh dari luar. Ada juga market day yang merupakan pengamalan dari p5 untuk membuat proyek dan memerkan karya yang dibuat siswa. Jadi disitu siswa tertanam jiwa kreatif, Dalam kegiatan ekstrakurikuler ya semua mendukung karakter siswa karena itu mengembangkan minat bakat siswa ya,
----	---	--

		contoh saja marching band itu membentuk sikap kemandirian, disiplin, kerja sama, percaya diri
6.	Apa acuan dalam merancang kurikulum karakter terintegratif disekolah?	SD Muhammadiyah p\Plis ini mengacu dengan program pemerintah dalam hal ini kurikulum merdeka, kemudian program yayasan yang meliputi program tahsin dan tahfidh.
7.	Bagaimana cara dalam pengalokasian sumber daya dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar?	Sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, disamping itu guru juga kreatif membuat sendiri atau mencari sendiri referensinya. Kita ada flashdisk disetiap kelas, yang isinya itu modul ajar, bahan ajar, dan lain sebagainya. Guru biasanya mengisi flashdisk tersebut dengan materi pendukung pembelajaran misalnya video-video motivasi, kemudian ditonton bersama, setelah itu guru memberikan penugasan untuk berdiskusi dan menyimpulkan pesan yang terdapat dalam film, sehingga selain siswa

		termotivasi juga timbul pikiran karakter kreatif siswa dalam menilai film yang dionton, kan pastinya pemikiran siswa kan beda-beda ya
8.	Apakah ada partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa?	Tentu saja ada ya karena anak kan dirumah bersama orang tua, jadi karakter anak itu orang tua yang tau.
9.	Bagaimana partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar?	Ketika liburan ya orang tua dan guru selalu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan mengingatkan anak belajar di rumah. Selain itu ya dari kami selalu berkoordinasi mengenai kegiatan akademik dan non akademik ke pada orang tua, jadi orang tua juga bisa megawasi putra-putrinya.
10.	Kapan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program penguatan pendidika karakter dilakukan?	Pemantauan berkala ini ketika Ramadhan dilakukan melalui buku amaliyah yang diisi siswa, kemudian ketika hari biasa melalui buku kegiatan.

11.	Siapa yang melakukan kegiatan pemantauan berkala tersebut?	Yang melakukan pemantauan kegiatan itu pastinya semua guru yang mengajar, tetapi utamanya itu wali kelas.
12.	Bagaimana evaluasi hasil implementasi program dilakukan?	Diakhir semester itu ada evaluasi karakter siswa yang dilakukan secara tertulis, untuk kelas 6 ada <i>assegment</i> nasional.

Nama : Ibu Afifatul Hanifa, M.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran Al-Islam dan kurikulum ISMUBA

Waktu : Senin, 10 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara membuat tata ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter?	Mungkin kita bentuk siswanya dulu, dalam artian siswa harus dibentuk karakter disiplin terlebih dahulu, bagaimana caranya biar karakter itu bisa berjalan itu kan kita harus menanamkan dalam siswanya entah itu dari kesehariannya, dengan sering kita ingatkan atau kita arahkan. Dalam al-Islam, karakter itu kan akhlak ya, bagaimana mendisiplinkannya ya dengan setiap hari kita harus mau mengingatkan terkait dengan perilakunya, misalkan ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, sebagaimana caranya kita harus mengingatkannya supaya anak terbiasa dengan perilaku baik. Kemudian dalam tata ruang kelas, dapat ditata dengan membentuk leter U, L ataupun shaf biar kondusif. Biasanya anak-anak

		kan suka duduk dengan teman dekatnya saja, mungkin caranya dengan kita rolling nanti sambil dijelaskan bahwa semua kit aini teman. Ya, biar pembelajarannya biar kondusif anak-anak harus mengenal sesama teman satu kelasnya dan tidak memilih-milih
2.	Apa saja kegiatan lingkungan luar kelas yang mendukung pendidikan karakter siswa?	Dengan mengadakan perayaan-perayaan hari besar Islam, seperti perayaan Isra' Mi'raj dengan mengadakan lomba-lomba seperti tahfidh, pidato, dll untuk mengetahui bakat siswa. Selain itu ada halal bihalal, perayaan 1 Muharram, iftar jama'i, dan lain sebagainya.
3.	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter?	Metode ini dengan cara membagikan media, pertama berdiskusi. Metode dengan diskusi itu anak diberi lembar kerja, diberi semacam sebuah permasalahan bagaimana mereka menyelesaikan, dengan saya kasih sebah kuis atau soal. Dimana mereka itu harus bisa mencari jawaban dan solusinya, kemudian presentasi didepan untuk

		mempresentasikan hasilnya. Jadi kadang diskusi bersama terkadang juga mandiri. Hal ini akan membuat anak berpikir kritis dan kreatif.
4.	Bagaimana cara membiasakan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Itu kan sudah menjadi kewajiban kita sebagai guru ya, bagaimana caranya anak itu berperilaku positif yang baik tadi, ya seperti yang saya katakan diawal jadi kita harus sering kali mengingatkan dan memberi contoh karena anak itu kan meniru, apa yang akan kita lakukan pasti ditiru, sama dengan kita mendidik anak sekolah. Ketika dia belum benar kita ingatkan setiap hari sampai dia menyadari hal yang benar dan menjadi kebiasaan, sehingga itu tertanam dalam dirinya.
5.	Bagaimana keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar?	Keteladanan dalam sekolah ini seperti persoalan saat makan siang, kan ketika siang anak yang piket wajib mengambil makan di dapur, nah bagi kelas 1 dan 2, itu kan belum bisa melakukan sendiri,

		nah nanti mungkin wali kelasnya ikut ke dapur dan mencotohi anak-anak. Kemudian setelah makan pun, anak anak diajari untuk menaruh piring kotor didapur. Nah itu pembiasaan karakter mandiri anak. Selain itu, pada pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pada awalnya guru dulu yang mencontohi dan mengingatkan. Jadi kalau dia sudah tertanam, guru belum menyuruh pun pasti anak-anak sudah keluar untuk wudhu dan sholat berjama'ah.
6.	Apakah program penguatan pendidikan karakter yang dijalankan dapat berjalan secara efektif?	Ya sejauh pandangan saya kegiatan yang berjalan itu sudah efektif dan mendukung sesuai pendidikan karakter kepada siswa karena memang tujuan kita kan mendukung karakter siswa yang baik, disiplin, mandiri dan sebagainya.. Itupun tidak hanya diterapkan disekolah, harapannya juga diluar sekolah

Nama : Ibu Roundlotun Ustadziah, S.Pd.I

Jabatan : Guru mata pelajaran Al-Islam

Waktu : Senin, 10 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara membuat tata ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter?	Kita tanamkan sikap taat dulu pertama, karena adab kan penting. Biasanya saya kalau dikelas itu menanamkan adab menghormati guru, ketika ada guru masuk kita harus tawadhu' istilahnya diem dulu gitu, baru kalau sudah kondusif diem, saya baru akan memulai pelajaran. Sebelum mereka belum bisa menerima pelajaran atau tenang, saya tidak akan memulai meskipun memakan waktu sampai 15 menit, saya tetap tidak akan mulai. Jadi, mereka lama-kelamaan akan paham, pertama karakter itu menghormati guru dikelas dengan menerima pelajaran, terus menanamkan sikap-sikap teladan Rasulullah, seperti dalam Al-Islam

2.	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter berjalan di sekolah dasar?	Kalau menurut saya sendiri, alhamdulillah sudah sesuai rencana. Jadi dalam setiap akan melaksanakan program itu sudah diplan dengan step-stepnya dan ditargetkan sebelumnya untuk dicapai, sehingga target yang akan dicapai dalam suatu rencana dapat terwujud gitu
3.	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter?	Kalau saya sendiri yang dengan mendengarkan anak sirah nabawiyah yang disitu ada keteladanan sikap Rasulullah. Selain itu, pembelajaran pada surah di al-qur'an yang sesuai dengan materi pelajaran.
4.	Bagaimana cara membiasakan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Pembiasaan ini yang kita harus sering mengingatkan siswa pada perilaku baik, juga memberi contoh, dan keteladanan rasul.

5.	Bagaimana keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar?	Keteladanan dapat kita tersapkan dalam hal kecil dulu ya, seperti pada karakter disiplin itu ketika makan harus duduk, kemudian kalau bicara itu harus baik dan tidak teriak-teriak.
6.	Apakah program penguatan pendidikan karakter yang dijalankan dapat berjalan secara efektif?	Program yang berjalan sudah berjalan efektif menurut saya. Namun, kembali lagi anak kan hidup tidak hanya di sekolah ya. Juga ada di lingkungan luar sekolah, faktor paling besar kan sebenarnya di lingkungan luar itu, kalau disekolah kan cuma beberapa jam saja. Ketika kembali ke sekolah lagi, setiap hari kita kasih masukan karakter seperti itu lagi dan kita doakan harapan kita tercapai

Nama : Bapak Ivan Candra Darmaputra, S.Pd
 Jabatan : Wakil kepala sarana prasarana dan wali kelas 3
 Waktu : Selasa, 11 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara membuat tata ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter?	Kita harus mengatur dan kalau perlu itu saya tegasi. Biasanya kalau anak keterlaluhan saya beri <i>punishment</i> dengan menulis ayat/surat al-qur'an, sampai anak itu jera buat mengulangi lagi.
2.	Bagaimana cara membiasakan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Nah ya sebagai wali kelas 3 karena masih termasuk kelas rendah ya, ini saya mulai mengaturnya dengan terus mengingatkan kepada anak-anak ketika mereka berbuat salah ya agar anak sendiri memiliki akhlaqul karimah, seperti yang menjadi tujuan sekolah ini dan ya alhamdulillah dengan cara seperti itu mereka mau menurut
3.	Bagaimana keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah	Guru itu bisa memberikan contoh dan mengingatkan perilaku yang baik-baik ke anak.

	dasar?	
4.	Bagaimana cara dalam pengalokasian sumber daya dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar?	Untuk fasilitas sekolah kan ya kita ada program sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, jadi itu kan membutuhkan tempat wudhu yang memadai, jadinya yang dulu kran itu sering mati, kemudian kita tambahi tandon airnya dan kita tambahkan kran dibelakang sana yang awal mulanya hanya ada beberapa kran di depan lapangan saja karena itu penting dalam mendukung program pelaksanaan sholat berjama'ah anak-anak. Selain itu, untuk LCD hampir semua sudah kami pasang LCD terutama kelas rendah karena media gambar lebih menarik anak-anak

5.	Apakah program penguatan pendidikan karakter yang dijalankan dapat berjalan secara efektif?	Menurut saya, seperti pelaksanaan jama'ah dhuha dan sholat dhuhur itu sudah dilakukan dengan baik, kemudian tahfidh juga dilakukan siswa, walau tidak semua. Ya jadinya cukup efektif dan maksimal.
6.	Bagaimana hasil pengawasan dan perkembangan karakter siswa terkini?	Yang saya amati itu, siswa sudah mulai nurut. Kemudian dari siswa kelas 1 sampai kelas 3 pun sudah banyak perubahan, terutama anak menjadi mandiri.
7.	Bagaimana penyesuaian program dilakukan berdasarkan hasil pengawasan dan perkembangan karakter siswa?	Dari kami ya terus meningkatkan program berdasarkan siswa. Hal ini terbukti dengan siswa yang sudah bisa menjadi imam ketika sholat, bacaan sholat sudah bagus dan shaf sholat mulai rapi.

Lampiran 2 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax: 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fikh.walisongo.ac.id>

Nomor : 1041/U.n.10.3/K/KM.00.11/02/2025

Semarang, 24 Februari, 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sofwah Khulailah

NIM : 2103036093

Semester : 8

Judul Skripsi: Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dosen Pembimbing: Dr.Fahrurozzil M.Pd

untuk melakukan penelitian/riset di SD Muhammadiyah Plus Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10-12 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Dekan,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Siti Kholimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENCARIAN DATA

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data				Sumber
					W	O	D	Q	
1.	Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Pencapaian Program	1.1 Menentukan nilai karakter (Religius, Mandiri, Kreatif) yang diterapkan di sekolah dasar	1. Apakah ada pedoman penilaian karakter religius, mandiri dan kreatif di sekolah dasar ? 2. Apakah dalam penerapan nilai karakter religius, mandiri dan kreatif ada kaitannya	*				kepala sekolah dan waka kurikulum

				dengan visi misi sekolah?					
			1.2 Menentukan program-program pengayaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah	1. Program-program apa yang ditentukan untuk mewujudkan pendidikan karakter diatas ? 2. Siapa yang dilibatkan dalam perumusan program pendidikan karakter itu ?	*		*		Kepala sekolah dan Waka kurikulum
			1.3 Merancang kurikulum karakter terintegratif dengan semua mata pelajaran yang ada di sekolah	1. Apa saja mata pelajaran yang dirancang dengan kurikulum karakter terintegratif di sekolah dasar ? 2. Apa acuan dalam merancang kurikulum	*		*		Waka kurikulum

			karakter terintegratif disekolah ?						
		1.4 Merencanakan kondisi sekolah yang kondusif guna pelaksanaan pendidikan karakter	1. Bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter ?	*		*			Guru
		1.5 Perencanaan ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter	1. Bagaimana cara membuat tata ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter ?	*		*			Guru
		1.6 Perencanaan lingkungan luar sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan	1. Apa saja kegiatan lingkungan luar kelas yang mendukung pendidikan karakter siswa ?	*		*			Waka kurikulum

			pendidikan karakter.						
		Pengorganisasian Program	1.1 Membentuk tim pengembang untuk mengelola implementasi pendidikan karakter	1. Siapa saja yang termasuk dalam tim pengembang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar ?	*				Kepala sekolah
			1.2 Penugasan dan pembagian tanggung jawab yang spesifik kepada setiap anggota tim.	1. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap tim pengembang pendidikan karakter di sekolah dasar ? 2. Apakah ada kriteria dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut ?	* *				kepala sekolah

			1.3 Pengaturan struktur organisasi yang jelas untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan katakter	1. Apakah ada pengaturan struktur organisasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar ? 2. Bagaimana pengaturan struktur organisasi tersebut dibuat ?	*				Kepala sekolah dan Waka kurikulum
			1.4 Pengalokasian sumber daya, seperti bahan ajar dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di ruang kelas dan lingkungan sekolah.	1. Bagaimana cara dalam pengalokasian sumber daya dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar ?	*				Waka Sarana dan Waka Kurikulum

		Pelaksanaan Program	1.1 Implementasi program pendidikan karakter sesuai dengan rencana	1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter berjalan di sekolah dasar ?	*				Guru dan Kepala sekolah
			1.2 Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif	1. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter ?	*		*		Guru
			1.3 Pembiasaan perilaku positif dan keteladanan guru.	1. Bagaimana cara membiasakan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari? 2. Bagaimana keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar ?	*			*	Guru

			1.4 Partisipasi orang tua siswa dalam mendukung pendidikan karakter.	1. Apakah ada partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa ? 2. Bagaimana partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar ?	*					Orang tua siswa dan guru
		Pengawasan program	1.1 Pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter	1. Kapan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dilakukan ? 2. Siapa yang melakukan kegiatan pemantauan berkala tersebut ?	*		*			Guru dan kepala sekolah
			1.2 Evaluasi hasil implementasi program melalui pengumpulan data	1. Bagaimana evaluasi hasil implementasi program dilakukan ?	*		*			Guru dan kepala sekolah

			dari observasi, umpan balik siswa, dan laporan guru.							
			1.3 Penilaian efektivitas program penguatan pendidikan karakter	1. Apakah program penguatan pendidikan karakter yang dijalankan dapat berjalan secara efektif ?	*		*			Guru
			1.4 Rapat koordinasi secara rutin untuk kemajuan program dan langkah perbaikan yang perlu diambil.	1. Apakah rapat koordinasi dilakukan secara rutin oleh sekolah dalam rangka kemajuan program dan langkah perbaikan ? 2. Kapan rapat koordinasi tersebut dilakukan ? 3. Siapa saja yang terlibat dalam rapat koordinasi tersebut?	* * *					Guru dan kepala sekolah

			1.5 Penyesuaian program berdasarkan hasil pengawasan dan perkembangan karakter siswa terkini.	1. Bagaimana hasil pengawasan dan perkembangan karakter siswa terkini ? 2. Bagaimana penyesuaian program dilakukan berdasarkan hasil pengawasan dan perkembangan karakter siswa ?	*					Guru dan kepala sekolah
2.	Implikasi/ Dampak	- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia (Religius), - Mandiri, - Kreatif	1.1 Siswa mampu dalam menjalankan kegiatan religius di sekolah	1. Apakah siswa selalu belajar dan membaca al-Qur'an 2. Apakah siswa selalu melaksanakan sholat dhulu ? 3. Apakah siswa selalu melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah ? 4. Apakah siswa melakukan sholat lima waktu ?	*	*	*	*	*	Siswa
				5. Apakah siswa pernah pada bapak dan ibu guru di sekolah ?	*	*	*	*	*	
			1.2 Siswa mampu bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar sendiri.	1. Apakah siswa mampu dalam mengerjakan tugas sekolahnya sendiri ? 2. Apakah siswa melakukan tugas piket secara bertanggung jawab ? 3. Apakah siswa mampu berbicara dan bertanya ketika dalam pembelajaran ? 4. Apakah siswa mampu dalam merawat kebersihan dan menjaga kerapiannya ketika disekolah ?	*		*	*	*	Siswa

			1.3 Siswa mampu dalam mengemukakan ide baru untuk sebuah solusi	1. Apakah siswa mampu dalam menghasilkan suatu karyanya sendiri ? 2. Apakah siswa mampu mengatasi suatu masalah dalam pembelajaran dan memberikan solusinya ? 3. Apakah siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam suatu hal dan terbuka dalam informasi apapun ?	*	*	*	Siswa
--	--	--	---	---	---	---	---	-------

1. Apakah siswa mampu dalam menghasilkan suatu karyanya sendiri ?

2. Apakah siswa mampu mengatasi suatu masalah dalam pembelajaran dan memberikan solusinya ?

3. Apakah siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam suatu hal dan terbuka dalam informasi apapun?

Symptoms

Lampiran 4 Pertanyaan Kuesioner

Kuesioner Karakter Siswa

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dimohon untuk siswa mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujunya. Pilih salah satu yang dianggap sesuai.

Berikan tanda (V) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

S = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

STP = Sangat Tidak Pernah

Terimakasih atas kesediaan Anda untuk membantu saya mengetahui karakter siswa di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Jawaban Anda akan membantu saya dalam penelitian yang sedang saya lakukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,

Sofwah Khudalah

A. Identitas Responden

Nama Siswa

Kelas

Jenis Kelamin

B. Kuesioner Karakter Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban				
		S	KK	STP	SR	TP
Religius (Beriman, bertaqwa pada TVME, serta berakhlakul karimah)						
1.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya belajar dan membaca al-Qur'an setiap hari					
2.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya melaksanakan sholat dhuhur setiap pagi					
3.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya melaksanakan sholat dzuhur berjamaah					
4.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya melakukan sholat lima waktu setiap hari					
5.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya patuh pada bapak dan ibu guru di sekolah					
Mandiri						
1.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya mampu dalam mengerjakan tugas sekolahnya sendiri					
2.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya melakukan tugas piket secara bertanggung jawab					

3.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya mampu berbicara dan bertanya ketika dalam pembelajaran					
4.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya mampu dalam merawat kebersihan dan menjaga kerapiannya ketika disekolah					
Kreatif						
1.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya mampu dalam menghasilkan suatu karya sendiri.					
2.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya mampu mengatasi suatu masalah dalam pembelajaran dan memberikan solusinya.					
3.	Program penguatan karakter di sekolah membuat saya memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam suatu hal dan terbuka dalam informasi apapun					

Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MIJEN KOTA SEMARANG
SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG

Jl. RM. Hadisoebroto Sosrowardoyo, Mijen (024)76672730 Semarang ☎ 50218



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/037/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SD Muhammadiyah Plus Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Sofwah Khulailah

NIM : 2103036093

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Plus Semarang pada tanggal 10-12 Maret 2025 dengan guru kelas yang bersangkutan dengan penelitian, dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Plus Semarang Kelas 3, 4, 5, dan 6.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semarang, 20 Mei 2025



Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Plus

Semarang

Wahyu Haspri Nur Taryanti, S.Pd
NBM. 1135161

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 7 Lembar Kegiatan Amaliah Ramadhan Siswa

SD MUHAMMADIYAH PLUS SEPATAN
Jl. M. R. 100
Gorontalo, Sulawesi

Amaliyah Ramadhan
1440 H / 2025 M

Name : _____
Kelas : _____

Keterangan:
1. Tadarus
2. Tadarus
3. Tadarus
4. Tadarus
5. Tadarus
6. Tadarus
7. Tadarus
8. Tadarus
9. Tadarus
10. Tadarus
11. Tadarus
12. Tadarus
13. Tadarus
14. Tadarus
15. Tadarus
16. Tadarus
17. Tadarus
18. Tadarus
19. Tadarus
20. Tadarus
21. Tadarus
22. Tadarus
23. Tadarus
24. Tadarus
25. Tadarus
26. Tadarus
27. Tadarus
28. Tadarus
29. Tadarus
30. Tadarus
31. Tadarus

Fast
1 Ramadhan
2 Ramadhan
3 Ramadhan
4 Ramadhan
5 Ramadhan
6 Ramadhan
7 Ramadhan
8 Ramadhan
9 Ramadhan
10 Ramadhan
11 Ramadhan
12 Ramadhan
13 Ramadhan
14 Ramadhan
15 Ramadhan
16 Ramadhan
17 Ramadhan
18 Ramadhan
19 Ramadhan
20 Ramadhan
21 Ramadhan
22 Ramadhan
23 Ramadhan
24 Ramadhan
25 Ramadhan
26 Ramadhan
27 Ramadhan
28 Ramadhan
29 Ramadhan
30 Ramadhan
31 Ramadhan

Sholat
1 Ramadhan
2 Ramadhan
3 Ramadhan
4 Ramadhan
5 Ramadhan
6 Ramadhan
7 Ramadhan
8 Ramadhan
9 Ramadhan
10 Ramadhan
11 Ramadhan
12 Ramadhan
13 Ramadhan
14 Ramadhan
15 Ramadhan
16 Ramadhan
17 Ramadhan
18 Ramadhan
19 Ramadhan
20 Ramadhan
21 Ramadhan
22 Ramadhan
23 Ramadhan
24 Ramadhan
25 Ramadhan
26 Ramadhan
27 Ramadhan
28 Ramadhan
29 Ramadhan
30 Ramadhan
31 Ramadhan

Tadarus
1 Ramadhan
2 Ramadhan
3 Ramadhan
4 Ramadhan
5 Ramadhan
6 Ramadhan
7 Ramadhan
8 Ramadhan
9 Ramadhan
10 Ramadhan
11 Ramadhan
12 Ramadhan
13 Ramadhan
14 Ramadhan
15 Ramadhan
16 Ramadhan
17 Ramadhan
18 Ramadhan
19 Ramadhan
20 Ramadhan
21 Ramadhan
22 Ramadhan
23 Ramadhan
24 Ramadhan
25 Ramadhan
26 Ramadhan
27 Ramadhan
28 Ramadhan
29 Ramadhan
30 Ramadhan
31 Ramadhan

Infaq
1 Ramadhan
2 Ramadhan
3 Ramadhan
4 Ramadhan
5 Ramadhan
6 Ramadhan
7 Ramadhan
8 Ramadhan
9 Ramadhan
10 Ramadhan
11 Ramadhan
12 Ramadhan
13 Ramadhan
14 Ramadhan
15 Ramadhan
16 Ramadhan
17 Ramadhan
18 Ramadhan
19 Ramadhan
20 Ramadhan
21 Ramadhan
22 Ramadhan
23 Ramadhan
24 Ramadhan
25 Ramadhan
26 Ramadhan
27 Ramadhan
28 Ramadhan
29 Ramadhan
30 Ramadhan
31 Ramadhan

Tarbiyah
1 Ramadhan
2 Ramadhan
3 Ramadhan
4 Ramadhan
5 Ramadhan
6 Ramadhan
7 Ramadhan
8 Ramadhan
9 Ramadhan
10 Ramadhan
11 Ramadhan
12 Ramadhan
13 Ramadhan
14 Ramadhan
15 Ramadhan
16 Ramadhan
17 Ramadhan
18 Ramadhan
19 Ramadhan
20 Ramadhan
21 Ramadhan
22 Ramadhan
23 Ramadhan
24 Ramadhan
25 Ramadhan
26 Ramadhan
27 Ramadhan
28 Ramadhan
29 Ramadhan
30 Ramadhan
31 Ramadhan

Lampiran 8 Buku Prestasi Hafalan Tahsin Siswa

NO.	Hari/Tanggal	Materi	L/U	Pasal	Ket.
20	1-10-24	3/6	U	2	
21	31-10-24	3/6	U	2	
	4-NOV-24	3/6	L	2	
	5-NOV-24	3/7	L	2	
	6-NOV-24	3/8	L	2	
	7-NOV-24	3/9	L	2	
	12-NOV-24	3/10	L	2	
	13-NOV-24	3/11	L	2	
	14-NOV-24	3/12	L	2	
	15-NOV-24	3/13	L	2	
	19-NOV-24	3/14	L	2	
	20-11-24	3/15	L	2	
	21-11-24	3/16	L	2	
	22-11-24	3/17	L	2	
	11-12-24	3/18	L	2	
	12-12-24	3/19	L	2	
	16-12-24	3/20	L	2	
	17-12-24	3/21	L	2	
	18-12-24	3/22	U	2	
	7-1-25	3/22	L	2	
	8-1-25	3/23	L	2	
	9-1-25	3/24	U	2	
	15-1-25	3/24	L	2	
	1-25	3/25	U	2	

Lampiran 9 Jurnal Pembelajaran Tahsin

Pak Iman

Smt 2 TP 2014-2015



JURNAL PEMBELAJARAN TAHFIZ
SD MUHAMMADIYAH PLUS SEMARANG
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama Siswa	Kelas	Tahsin Al-Quran													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Amir	1A	44	U	-	-	-	44	U	44	L	44	L	44	L	44
2	Amir	1A	44	U	44	L	44	L	44	L	44	L	44	L	44	L
3	Amir	1A	36	L	36	L	36	L	36	L	36	L	36	L	36	L
4	Amir	1A	22	L	22	L	22	L	22	L	22	L	22	L	22	L
5	Amir	1A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
7	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
8	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
9	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
10	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
11	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
12	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
13	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
14	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
15	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
16	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
17	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
18	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
19	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U
20	Amir	1A	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U	34	L	34	U

Lampiran 10 Lembar Daftar Nilai Tahfidh

DAFTAR NILAI TAHFIDZ *NUA Al-Ghina Formadif Smk 212024*

NAMA	Hasil ulangan harian	Hasil ulangan tengah semester	Hasil ulangan akhir semester	Rata-rata
1. Nurul Fikriyah Salsita Kurniasari	95	95	95	95
2. Alvaro Rachmad Khadiah	95	95	95	95
3. Alinda Fathri Oktaviano	95	95	95	95
4. Annisa Aulia Ramadhani	95	95	95	95
5. Ansharani Wildana Alfarizy	95	95	95	95
6. Aurelia Keysha Fainaz Pihumara	95	95	95	95
7. Az Zahra Putri	95	95	95	95
8. Azalia Aisha	95	95	95	95
9. Azukhrul Zaita Santoso	95	95	95	95
10. Daniel Arqun Al Ayyam	95	95	95	95
11. Deryil Gibran Abmany Setiawan	95	95	95	95
12. Dewantara Zubayr Tawakul	95	95	95	95
13. Ibrahim Syarif Akhsan Kamil	95	95	95	95
14. Kim Aysela Kurnia	95	95	95	95
15. Lintang Arya Yuchaina apriyanti	95	95	95	95
16. Marissa Nussabih Az Zahra	95	95	95	95
17. M. Fathir Syahdan Akbar	95	95	95	95
18. M. Nizam Alfarizy agni	95	95	95	95
19. M. Rayno Rahmawan	95	95	95	95
20. M. Sultan Aulia Aqji	95	95	95	95
21. Qayla Adhika Ulynnuhta	95	95	95	95
22. Qirani Nautayin Aisyah	95	95	95	95
23. Rakha Ghaisan	95	95	95	95
24. Wahyu Arung Rimo	95	95	95	95
25. Willy Aivero Sukandi	95	95	95	95
26. M. Adhka Al Farezi	95	95	95	95
27. M. Gibran Al Khalifi Sanjayi	95	95	95	95
28. Erlangga Bagas	95	95	95	95

Lampiran 11 Rangkuman Data Karakter siswa dari Rapot Pendidikan Tahun 2023

A3	Karakter	Baik	56,8	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia		60,15	
A.3.2	Gotong Royong		60,77	
A.3.3	Kreativitas		53,86	
A.3.4	Nalar Kritis		50,05	
A.3.5	Kebinekaan global		60,52	
A.3.6	Kemandirian		48,73	

Lampiran 12 Rapot Penilaian Karakter Siswa



LAPORAN HASIL BELAJAR

Nama Peserta Didik : Alasya Rakhshand Khadifah Kelas : III (Tiga)
 NIS/NISN : 2223.01.0875 : ISMAIL
 Sekolah : SD Muhammadiyah Plus Semarang Fase : B
 Alamat : J. RM. Hadisoetono Soerwardoyo, Mijen Semester : I (Satu)
 Tahun Ajaran : 2024/2025

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Muatan Agama			
1	Al-Qur'an	90	Menunjukan Penguasaan dalam Membaca , menulis surat Al Zalzalah Perlu Peningkatan dalam Menghafal dan mengartikan surat Al Zalzalah
2	Aqidah	88	Menunjukan Penguasaan dalam Memahami nama - nama Allah SWT beserta arti yang ada di Al - Quran Perlu Peningkatan dalam Menghafal dan mengartikan nama - nama Allah SWT yang ada di Al - Quran
3	Akhlak	80	Menunjukan Penguasaan dalam Memahami akhlak kepada Allah SWT , bertak sangka kepada Allah SWT , sesama manusia dan diri sendiri Perlu Peningkatan dalam Menerapkan dan menghafal akhlak kepada Allah SWT , bertak sangka kepada Allah SWT , sesama manusia dan diri sendiri
4	Bedah	90	Menunjukan Penguasaan dalam Memahami tata cara puasa , tujuan puasa dan manfaat puasa Perlu Peningkatan dalam Menghafal dan menerapkan tata cara puasa , tujuan puasa dan manfaat puasa
5	Tarikh	89	Menunjukan Penguasaan dalam Memahami kisah nabi Muhammad SAW sebelum dan sesudah menjadi Rasul Perlu Peningkatan dalam Menghafalkan dan memiadaris kisah nabi Muhammad SAW sebelum dan sesudah menjadi Rasul

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

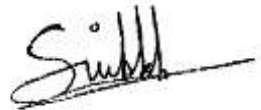
1. Nama Lengkap : Sofwah Khulailah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kudus, 24 November 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Kajeksan, Kec. Kota. Kab. Kudus
4. No. HP : 087859983123
5. E-mail : sofwakhulaila17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD NU Nawa Kartika
 - b. MTS Negeri 01 Kudus
 - c. MAN 2 Kudus
 - d. UIN Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Pendidikan Non-Formal

-

Semarang, 30 Mei 2025
Penulis,



Sofwah Khulailah
NIM: 2103036093